

**PERANAN TUAN GURU DALAM MASYARAKAT DESA BESILAM,
KECAMATAN PADANG TUALANG, KABUPATEN LANGKAT,
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ARDIAN SUMANDA HSB
NIM. 140501005
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh sebagai salah satu beban studi program Sarjana (S1) dalam ilmu
Sejarah Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh :

ARDIAN SUMANDA HSB


Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah Kebudayaan Islam
Nim : 140501005

Disetujui Untuk Diuji/ Di Munaqasyahkan Oleh :


Pembimbing I,


Prof. Dr. Misri A. Muchsin, MA
NIP: 196030021994031001

Pembimbing II,


Drs. Anwar Daud, M. Hum
NIP: 196212311991011002

Mengetahui Ketua Jurusan


Sanusi, M. Hum
NIP : 197004161997031005

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Tugas Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal
Rabu /23 Januari 2019 M
17 Jumadil Awal 1440 H

Di Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua

Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M. Ag
NIP. 196030021994031001

Sekretaris

Drs. Anwar Daud, M. Hum
NIP. 196212311991011002

Penguji I

Rizal Fahmi, M.A
NIP.

Penguji II

Drs. Husaini Husda, M. Pd
NIP. 196404251991011001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M. Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ardian Sumanda Hsb

NIM : 140501005

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa sesungguhnya karya ilmiah yang berjudul **"Peranan Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rakan Dalam Masyarakat Desa Besilam, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara"** ini adalah asli karya saya sendiri dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 1 Januari 2019
Yang menyatakan,

Ardian Sumanda Hsb



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Shalallahu‘ Alaihi Wassalam, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam Skripsi ini penulis berikan judul dengan **“Peranan Tuan Guru Dalam Masyarakat Desa Besilam, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat Sumatera Utara”**. Dalam penyelesaiannya melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setingginya kepada ibunda Atfiah Zulfina dan ayahanda Saipuddin Hasibuan yang telah membimbing dan mendidik serta membiayai penulis dengan segala pengorbananya serta tak pernah mengenal lelah, semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada keduanya.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pembimbing I, Bapak Prof. Dr. Misri A. Muchsin, MA dan Drs. Anwar Daud, M. Hum selaku pembimbing ke II

yang telah membimbing dan memberikan petunjuk beserta arahan kepada penulis, semoga keselamatan selalu menyertai mereka dan kebaikannya mendapat imbalan yang setimpal dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Kemudian ucapan terimakasih kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Dr. Fauzi Ismail, M.Si, Penasehat Akademik, Dra. Fauziah Nurdin, MA, Ketua Prodi SKI, Sanusi Ismail, M.Hum, beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, ucapan terima kasih juga kepada kepala Perpustakaan beserta karyawan dan stafnya, baik Perpustakaan Fakultas Adab Humaniora maupun Perpustakaan Induk Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Ucapan terima kasih juga kepada para Narasumber dalam pembuatan skripsi, dan telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Membantu dan memberikan motivasi kepada penulis, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan karya tulis ini dimasa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah penulis doakan semoga bantuan dan budi baik tersebut di atas menjadi amal jarriyah di sisi Allah S.W.T, serta memperoleh balasan yang setimpal. *Aamiin ya Rabbal 'alamin*.

Banda Aceh, 2 Januari 2018
Penulis,

Ardian Sumanda Hsb

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	iv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Pustaka.....	5
G. Metode Penelitian.....	6
H. Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II : LANDASAN TEORITIS: TEORI KEPEMIMPINAN	
A. Defenisi Kepemimpinan	10
B. Tipe-Tipe Kepemimpinan.....	13
C. Teori Kepemimpinan Karismatik	17
 BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis	23
B. Keadaan Penduduk.....	26
C. Sosial Kebudayaan	27
D. Pendidikan.....	29
E. Ekonomi	31
 BAB IV : PERANAN SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN (PENDIRI SEKALIGUS TUAN GURU PERTAMA DESA BESILAM)	
A. Keluarga dan Masa Kecil	32
B. Riwayat Pendidikan.....	36
C. Peran Tuan Guru Dalam Desa Besilam.....	45
1. Kepemimpinan	46
2. Kebijakan Tuan Guru	49
3. Pengaruh Politik	55
D. Pandangan Masyarakat Terhadap Tuan Guru	58

BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66



ABSTRAK

Skripsi yang berjudul Peranan Tuan Guru dalam Masyarakat Desa Besilam, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran Tuan Guru dalam mensejahterakan masyarakat Desa Besilam, peran dalam kegiatan politik, dan pandangan masyarakat terhadap keberadaan Tuan Guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, yang pertama mengenai peran Tuan Guru dalam mensejahterakan masyarakat dengan membuat kebijakan-kebijakan yang membangun dan menguntungkan masyarakat, seperti meminjamkan tanah untuk ditempati, kontruksi bangunan yang aman dan nyaman untuk ditinggali, menjaga keamanan Desa Besilam dengan memberi hukuman yang serius bagi pelanggar syari'at, dan menjaga perekonomian masyarakat dengan memberi kebebasan kepada masyarakat untuk menggarap lahan dan membagi hasilnya kepada masyarakat. Yang kedua mengenai pengaruh beliau dalam kegiatan politik yang tidak bersentuhan secara langsung, namun keberadaan Tuan Guru memiliki peluang besar bagi para pejabat pemerintah untuk menarik perhatian masyarakat. Terakhir mengenai pandangan masyarakat terhadap keberadaan Tuan Guru bahwa sebagian besar menganggap keberadaan dan peran Tuan Guru sangat berpengaruh dan memberi keamanan, kenyamanan, sekaligus membawa berkah bagi seluruh masyarakat. Sedikit pandangan menganggap sudah banyak pergeseran nilai-nilai Tuan Guru saat ini yang berbanding terbalik dari Tuan Guru terdahulu.

Kata Kunci: *Peran, Tuan Guru, Masyarakat Desa Besilam*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Besilam merupakan desa yang terletak di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat yang memiliki karakter desa yang berbeda dengan desa-desa pada umumnya. Karakter itu terlihat dari segi sistem sosialnya, hal ini disebabkan oleh keberadaan kaum tarekat Naqsyabandiyah yang menjadi kelompok mayoritas dalam desa tersebut.

Keberadaan kaum Naqsyabandiyah yang menjadi kelompok mayoritas ini menjadi suatu hal yang wajar jika ditelusuri berdasarkan sejarah berdirinya desa Besilam tersebut. Berdasarkan buku yang dikarang oleh H. Ahmad Fuad Said yang berjudul *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*, bahwa adanya desa tersebut dikarenakan Syekh Abdul Wahab Rokan yang merupakan ulama besar tarekat Naqsyabandiyah diberikan tempat oleh Sultan Langkat pada masa itu yang diharapkan tempat tersebut menjadi wilayah bagi masyarakat yang ingin menimba ilmu agama islam di Langkat. Maka dipilihlah sebuah wilayah yang jauh dari pusat kota Langkat, dan wilayah itulah yang saat ini dikenal dengan desa Besilam.

Secara historis Desa Besilam tersebut merupakan dataran hutan dan perkebunan, sejak saat terpilihnya wilayah itu untuk dijadikan sebagai tempat menuntut ilmu, Desa Besilam mulai dibangun rumah- rumah, Masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pengajian, dan juga bangunan yang berfungsi sebagai tempat praktek ibadah kaum Naqsyabandiah seperti praktek besuluk (Suluk).

Desa Besilam dikenal dengan sebutan Perkampungan Babussalam. Babussalam dimasa Kesultanan Langkat bukan sebuah perkampungan biasa, hal itu dilihat dari peran Syekh Abdul Wahab Rokan yang bukan hanya sekedar Ulama Besar dan pemimpin di perkampungan itu beliau juga berperan dalam hal politik walaupun tidak sepenuhnya. Pada masa itu di Indonesia khususnya Langkat pergerakan politik masih digerakkan oleh pemerintah Belanda yang jelas mengganggu bagi rakyat Indonesia dan juga umat Islam secara khusus. Perkampungan Babussalam merupakan perkampungan dengan bentuk pemerintahan yang sangat baik, karena saat itu Syekh Abdul Wahab Rokan sempat membuat Lembaga Permusyawaratan Rakyat dalam perkampungan tersebut. Keberadaan perkampungan Babussalam yang bagus ini menggoyangkan pemerintah Belanda hingga akhirnya pemerintah Belanda mencoba untuk menghancurkan perkampungan Babussalam dengan membuat fitnah kepada Syekh Abdul Wahab Rokan dengan tuduhan bahwa beliau telah membuat uang palsu.

Datanglah fitnah besar dari golongan tertentu, menuduh Tuan Guru membikin uang palsu bersekongkol dengan seorang penjahat yang datang dari Serdang melindungi diri di kampung itu. Rupanya alamat limau nipis yang tiga buah tempo hari kini telah tiba. Seorang Belanda alat kekuasaan kolonial memerintahkan kepada Sultan Musa supaya segera memanggil Tuan Guru, untuk diperiksa.¹ Fitnah itu sempat menimbulkan pergolakan antara Syekh Abdul Wahab Rokan dengan

¹ Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*, (Medan: 15 April 1976), hal. 72

Kesultanan Langkat. Namun karena hubungan yang sangat akrab antara kedua belah pihak membuat pergolakan ini tidak berlangsung lama.

Perkampungan Babussalam telah berkembang sangat pesat. Kini perkampungan itu disebut dengan Desa Besilam, namun dalam sistem sosialnya Desa Besilam tidak banyak berubah, Tuan Guru yang menjadi pemimpin desa tetap masih berlanjut yang diteruskan oleh keturunan- keturunan Syekh Abdul Wahab Rokan.

Dalam sistem sosial di Desa Besilam selain adanya Kepala Desa sebagai pemimpin desa seperti desa- desa lainnya saat ini, keberadaan Tuan Guru juga memiliki peran yang sangat penting, karena banyak orang yang mengatakan bahwa tinggal dan membangun rumah di Desa Besilam tidak menggunakan surat tanah, berbeda dengan desa- desa lainnya. Kedudukan Tuan Guru sendiri juga sangat berpengaruh melebihi ulama- ulama biasa, dan tidak sedikit orang- orang penting datang mengunjungi Tuan Guru di Besilam, untuk itu peneliti merasa hal tersebut menarik untuk diketahui sejauh mana sebenarnya peranan dari seorang Tuan Guru dalam kalangan masyarakat. Dalam penelitian kali ini peneliti mencoba melihat peranan itu melalui salah satu Tuan Guru yakni Syekh Abdul Wahab Rokan sebagai pendiri dan juga Tuan Guru pertama di Desa Besilam.

Berdasarkan sejarah dan pandangan masyarakat inilah yang menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mencoba mendalami posisi dan peran sesungguhnya Tuan Guru dulu hingga sekarang, dengan judul "**Peranan Tuan Guru dalam Masyarakat Desa Besilam, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan Tuan Guru dalam masyarakat desa Besilam, secara khusus kajian ini lebih digolongkan pada:

1. Bagaimana peran Tuan Guru dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Besilam?
2. Bagaimana peran Tuan Guru dalam kegiatan politik di Desa Besilam?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Tuan Guru di Desa Besilam?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengeksplorasi peran Tuan Guru dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Besilam.
2. Untuk mengeksplorasi peran Tuan Guru dalam kegiatan politik di Desa Besilam.
3. Untuk Mengeksplorasi pandangan masyarakat terhadap Tuan Guru di Desa Besilam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan ilmu yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, baik untuk masyarakat dan bagi perguruan

tinggi sebagai bahan penelitian lebih lanjut terhadap objek yang sama dalam penelitian ini.

2. Secara praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi seluruh masyarakat bahwa telah tercatat dalam sejarah tentang keberadaan Tuan Guru di Desa Besilam, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Memiliki peran yang penting bagi kalangan masyarakat baik dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang pemerintahan dan lainnya.

E. Penjelasan Istilah

1. Tuan Guru

Tuan Guru adalah tokoh yang memiliki ilmu pengetahuan agama dalam penyebaran islam di Lombok.² Tidak berbeda dengan makna Tuan Guru bagi kalangan masyarakat Desa Besilam yang menggunakan sebutan Tuan Guru kepada Syeikh nya.

F. Kajian Pustaka

Pada penelitian kali ini, peneliti melakukan kajian pustaka dengan hasil ditemukan sebuah tulisan skripsi yang dibuat oleh Arina Mustafidah judul "*Peranan Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan*".³ Topik dalam penelitian yang dilakukan oleh Arina Mustafidah ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang

² https://id.wikipedia.org/wiki/Tuan_Guru, 00.35 WIB, 08 November 2017.

³ http://digilib.uinsby.ac.id/23279/3/Arina%20Mustafidah_I73214013.pdf 20.13 WIB, 16 September 2018.

dituliskan kali ini, yaitu mengenai peran seorang tokoh agama dalam kehidupan sosial.

Namun jika dilihat lebih jauh lagi, terdapat juga perbedaan dalam penelitian tersebut, yakni orang yang akan diteliti perannya dan juga segi ruang lingkup yang berbeda. Penelitian kali ini orang yang akan diteliti perannya adalah seorang ulama yang bernama Syeikh Abdul Wahab Rokan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Arina Mustafidah yang meneliti Kyai Abdul Hakim. Perbedaan lain, penelitian Arina Mustafidah terjadi di Desa Lajo lor, Kec. Singgahan, Kab. Tuban, namun dalam penelitian kali ini peneliti lebih memfokuskan peran dalam kalangan masyarakat disebuah Desa Besilam, Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat.

G. Metode penelitian

Untuk membahas suatu permasalahan dalam penelitian diperlukan suatu metode. Metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seseorang peneliti guna mendapatkan kemudahan dalam mengkaji dan membahas persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode deskriptif pendekatannya bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan, memahami, mengamati terhadap gejala-gejala atau fenomena yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.⁴

⁴Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hal. 18

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara peneliti memperoleh atau menggali data (*informasi*) yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara Objektif,. Dengan demikian data-data yang digunakan untuk menggali permasalahan penelitian ini akan dikumpulkan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian tentang fenomena yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis mengamati bagaimana peran sesungguhnya Tuan Guru bagi masyarakat Desa Besilam, Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat, Kecamatan Padang Tualang, Sumatera Utara.

Dalam kajian kali ini peneliti menemukan fenomena yang jarang terjadi disebagian daerah. Pada umumnya setiap tanah dan bangunan diseluruh wilayah di Indonesia pastinya tercatat sebagai data pemasukan pajak kepada pemerintah. Berbeda halnya bagi masyarakat Desa Besilam, dimana mereka tidak dikenakan biaya pajak bahkan tidak tercatat dalam surat kepemilikan tanah. Oleh karena itu peneliti menganggap fenomena tersebut perlu ditelusuri melalui kegiatan observasi dilapangan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi variabel dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam

kegiatan wawancara ini terjadi hubungan antara dua orang atau lebih di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing. Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan begitu pula dengan menjawabnya pun secara lisan. Ciri utama dalam wawancara ini adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.⁵

Dalam wawancara ini, peneliti melibatkan beberapa masyarakat setempat dijadikan sebagai informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dan tepat untuk penelitian kali ini, diantaranya yakni:

- Salah satu keturunan dari Tuan Guru
- Orang-orang terdekat Tuan Guru
- Tokoh pendidikan
- Beberapa masyarakat setempat sebagai tolak ukur pandangan masyarakat terhadap Tuan Guru

c. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih jelas dan akurat, maka penulis akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan objek yang diteliti, seperti mengambil foto, menyiapkan alat rekam serta menggunakan karya ilmiah sebagai alat untuk membantu penjelasan dan kesempurnaan karya tulis ini.

⁵ Sanapiah, *Format-format . . .* , hal. 126

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi karya tulis nantinya penulis akan membaginnya menjadi 4 bab dan masing-masing babnya akan memiliki sub babnya tersendiri, seperti sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, dalam bab ini penulis akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis: Teori Kepemimpinan, dalam bab ini peneliti akan membahas tentang defensi kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan, dan teori kepemimpinan karismatik.

Bab III gambaran umum lokasi penelitian, dalam bab ini penulis akan membahas tentang letak geografis, keadaan penduduk, sosial keagamaan, kondisi pendidikan, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Bab IV Syekh Abdul Wahab Rokan sebagai Tuan Guru pertama desa Besilam, dalam bab ini penulis akan membahas tentang Biografi Syekh Abdul Wahab Rokan, mulai dari masa kecil beliau, pendidikan, peranan Tuan Guru dalam Desa Besilam, dan bagaimana tanggapan atau pandangan masyarakat terhadap Tuan Guru.

Bab V Penutup, dalam bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian dan juga saran.

BAB II LANDASAN TEORITIS: TEORI KEPEMIMPINAN

A. Defenisi Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sesuatu yang dianggap sangatlah penting karena dua hal pertama, adanya kenyataan bahwa penggantian pemimpin seringkali mengubah kinerja suatu tim, instansi atau organisasi. kedua, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan organisasi adalah kepemimpinan, mencakup proses kepemimpinan pada setiap jenjang organisasi, kompetensi dan tindakan pemimpin yang bersangkutan.

Kepemimpinan adalah sikap dan perilaku untuk memengaruhi para bawahan agar mereka mampu bekerja sama sehingga membentuk jalinan kerja yang harmonis agar tercapai efisiensi dan efektifitas guna mencapai tingkat produktivitas sesuai dengan yang telah ditetapkan.¹ mengenai pengertian kepemimpinan akan banyak sekali pandangan dalam mendefinisikan makna kepemimpinan menurut para ahli. Berikut beberapa defenisi kepemimpinan menurut para ahli.

Frigon (1996: 1) kepemimpinan dijelaskan bahwa: *“Leadership is the art and science of getting others to perform and achieve vision”*.² Dapat diartikan kepemimpinan sebagai seni dan ilmu tentang proses memperoleh tindakan dari orang lain dan pencapaian visi.

¹ H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 169

² Syafaruddin, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan Menciptakan Pemimpin Pasar di Jagat Multi Bisnis*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), hal. 24

Nanus (1992: 131) bahwa: *“Leadership role in policy formation has a solid foundation in practice and is safely short of usurping a governing broad’s prerogative in establishing policy”*.³ Diartikan bahwa Peran kepemimpinan dalam pembentukan kebijakan memiliki dasar yang kuat dalam praktiknya dan aman untuk merebut hak prerogatif pemerintah dalam menetapkan kebijakan.

Hersey dan Blanchard (1986: 1000) Berpendapat: “Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.”⁴

Overton (2002: 3) berpendapat: *“Leadership is ability to get work done with and through others while gaining their confidence and cooperation”*.⁵ Dapat diartikan bahwa Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan dan melalui orang lain sambil mendapatkan kepercayaan diri dan kerja sama.

George R. Terry (1972:458): Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi.⁶

Sutarto (1998b:25): Kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

³ Syafaruddin, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan Menciptakan Pemimpin Pasar di Jagat Multi Bisnis*, . . . hal. 24

⁴ *Ibid*, . . . hal. 25

⁵ *Ibid*

⁶ Hessel Nogi, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 203

Dari beberapa defenisi yang disampaikan oleh para ahli tersebut dapatlah ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan suatu perilaku mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Sebagai konsepsi dasar untuk mendekati pemahaman terhadap kepemimpinan dapat diambil contoh berdasarkan sejarah kemerdekaan Indonesia sendiri, yakni Soekarno dan Hatta berhasil memproklamasikan kemerdekaan Indonesia ditengah suasana perjuangan yang sangat berat. Hal ini disebabkan oleh kemahirannya dalam mengaplikasikan ilmu dan seni pemimpin dalam bentuk sikap dan perilaku.

Kemampuan dan keterampilan kepemimpinan untuk mengarahkan merupakan faktor penting dalam efektivitas pemimpin. Banyak terjadi organisasi yang tampaknya akan hancur mendapat kekuatan baru ketika pimpinan puncaknya diganti, meskipun sulit untuk mengidentifikasi karakteristik pemimpin yang efektif. Sekiranya sikap dan perilaku pemimpin dapat diidentifikasi niscaya dapat dipelajari dan diajarkan sehingga mampu meningkatkan efektivitas tim ataupun organisasi.

Beberapa ilmuan dan ahli penelitian perilaku telah memberikan batasan mengenai kepemimpinan. Salah satu ahli penelitian perilaku yang telah memberikan batasan tersebut yaitu Ralph M. Stogdill (1971). Batasan yang diajukan adalah *Managerial leadership as the process of directing and influencing the task related activities of group members.*⁸ Kepemimpinan manajerial sebagai proses pengarahan

⁷ *Ibid*, . . . hal. 6

⁸ H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, . . . hal. 153

dan memengaruhi aktivitas yang dihubungkan dengan tugas dari para anggota kelompok.

Berdasarkan batasan diatas, terdapat tiga implikasi penting yang perlu mendapat perhatian.

1. Kepemimpinan harus melibatkan orang lain atau bawahan. Karena kesanggupan mereka untuk menerima pengarahan dari pemimpin, para bawahan membantu menegaskan eksistensi pemimpin dan memungkinkan proses kepemimpinannya.
2. Kepemimpinan mencakup distribusi otoritas yang tidak mungkin simbang diantara pemimpin dan bawahan, pemimpin memiliki otoritas untuk mengarahkan beberapa aktifitas para bawahan yang tidak mungkin dengan cara yang sama mengarahkan aktifitas pemimpin.
3. Disamping secara legal mampu memberikan para bawahan berupa perintah atau pengarahan, pemimpin juga dapat memengaruhi bawahan dengan berbagai sifat kepemimpinannya.

B. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Menurut Sutikno Tipe kepemimpinan yang luas dikenal dan diakui keberadaannya adalah sebagai berikut:⁹

1. Tipe Otokratik

⁹ M. Sobry Sutikno, *Pemimpin dan Gaya Kepemimpinan*, (Lombok: Holistica, 2014), hal. 35

Tipe kepemimpinan ini menganggap bahwa kepemimpinan adalah hak pribadinya (pemimpin), sehingga ia tidak perlu berkonsultasi dengan orang lain dan tidak boleh ada orang lain yang turut campur. Seorang pemimpin yang tergolong otokratik memiliki serangkaian karakteristik yang biasanya dipandang sebagai karakteristik yang negatif. Seorang pemimpin otokratik adalah seorang yang egois. Seorang pemimpin otokratik akan menunjukkan sikap yang menonjolkan keakuannya, dan selalu mengabaikan peranan bawahan dalam proses pengambilan keputusan, tidak mau menerima saran dan pandangan bawahannya.

2. Tipe Kendali Bebas atau Masa Bodo (Laissez Faire)

Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otokratik. Dalam kepemimpinan tipe ini sang pemimpin biasanya menunjukkan perilaku yang pasif dan seringkali menghindar diri dari tanggung jawab. Seorang pemimpin yang kendali bebas cenderung memilih peran yang pasif dan membiarkan organisasi berjalan menurut temponya sendiri. Disini seorang pemimpin mempunyai keyakinan bebas dengan memberikan kebebasan yang seluas-luasnya terhadap bawahan maka semua usahanya akan cepat berhasil.

3. Tipe Paternalistik

Persepsi seorang pemimpin yang paternalistik tentang peranannya dalam kehidupan organisasi dapat dikatakan diwarnai oleh harapan bawahan kepadanya. Harapan bawahan berwujud keinginan agar pemimpin mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layak dijadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk, memberikan perhatian terhadap kepentingan dan kesejahteraan bawahannya. Pemimpin yang paternalistik mengharapkan agar legitimasi kepemimpinannya merupakan penerimaan atas peranannya yang dominan dalam kehidupan organisasi.

4. Tipe Kharismatik

Seorang pemimpin yang karismatik memiliki karakteristik khusus yaitu daya tariknya yang sangat memikat, sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar dan para pengikutnya tidak selalu dapat menjelaskan secara konkrit mengapa orang tersebut itu dikagumi. Hingga sekarang, para ahli belum berhasil menemukan sebab-sebab mengapa seorang pemimpin memiliki kharisma. Yang diketahui ialah bahwa pemimpin yang demikian mempunyai daya penarik yang amat besar.

5. Tipe Militeristik

Pemimpin tipe militeristik berbeda dengan seorang pemimpin organisasi militer. Pemimpin yang bertipe militeristik ialah pemimpin dalam

menggerakan bawahannya lebih sering mempergunakan sistem perintah, senang bergantung kepada pangkat dan jabatannya, dan senang kepada formalitas yang berlebih-lebihan. Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahannya, dan sukar menerima kritikan dari bawahannya.

6. Tipe Pseudo-Demokratik

Tipe ini disebut juga kepemimpinan manipulatif atau semi demokratik. Tipe kepemimpinan ini ditandai oleh adanya sikap seorang pemimpin yang berusaha mengemukakan keinginan-keinginannya dan setelah itu membuat sebuah panitia, dengan berpura-pura untuk berunding tetapi yang sebenarnya tiada lain untuk mengesahkan saran-sarannya. Pemimpin seperti ini menjadikan demokrasi sebagai selubung untuk memperoleh kemenangan tertentu. Pemimpin yang bertipe pseudo-demokratik hanya tampaknya saja bersikap demokratis padahal sebenarnya dia bersikap otoriter. Pemimpin ini menganut demokrasi semu dan lebih mengarah kepada kegiatan pemimpin yang otoriter dalam bentuk yang halus, samar-samar.

7. Tipe Demokratik

Tipe demokratik adalah tipe pemimpin yang demokratis, dan bukan karena dipilihnya sipemimpin secara demokratis. Tipe kepemimpinan dimana pemimpin selalu bersedia menerima dan menghargai saran-saran, pendapat, dan nasehat dari staf dan bawahan, melalui forum musyawarah untuk

mencapai kata sepakat. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kegiatan-kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab. Pembagian tugas disertai pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, memungkinkan setiap anggota berpartisipasi secara aktif.

C. Teori Kepemimpinan Karismatik

Karismatik memiliki kata dasar karima yang merupakan berasal dari bahasa Yunani yang berarti karunia, anugerah, atau pemberian. Karis berarti menyukai, merujuk kepada kepribadian seseorang yang memiliki kepribadian menarik ataupun memiliki daya pikat mempunyai penampilan menarik atau mampu berkomunikasi, sehingga banyak orang yang menyukainya.¹⁰ Dapat dipahami bahwa orang yang memiliki karisma berarti orang yang memiliki kepribadian yang lebih istimewa dari orang lain.

Karisma juga bisa dianggap sebagai suatu sifat yang timbul dari dalam diri yang membuat orang terpuja dan bahkan menjadikan orang lain terlihat sebagai seorang pengikut. Orang-orang disekitarnya mengakui kemampuan tersebut atas dasar kepercayaan dan pemujaan, karena mereka menganggap bahwa sumber kemampuan tersebut berada di atas kemampuan dan kekuasaan pada umumnya.¹¹ Setidaknya ada beberapa ciri yang menunjukkan karismatik kepemimpinan

¹⁰ Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 104

¹¹ <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2982/1/102146-HADI%20MUSTAFA-FISIP.PDF>, 27 Desember 2018, Pukul 15:56 WIB.

seseorang, diantaranya memiliki kepekaan yang tinggi terhadap masalah artinya pemimpin tersebut paham dengan situasi, ia percaya diri sehingga mampu mempengaruhi orang lain secara luar biasa dan tidak mudah terpengaruhi oleh orang lain.

Pemimpin yang berkarisma cenderung menciptakan efek supranatural dan berbagai kejadian ajaib sehingga menarik orang awam sampai memujanya. Pemimpin karismatik bagi kebanyakan orang Indonesia seperti sang ratu adil yang ditunggu kedatangannya untuk memperbaiki keadaan. Menurut kepemimpinan karismatik, dalam keadaan yang krisis pengikut akan mencari penyelamat yang dianggap sangat ampuh. Menurut Weber kepemimpinan bisa muncul tatkala masyarakat sedang mengalami krisis dan ketidakpastian. Seorang pemimpin karismatik muncul dengan sebuah visi radikal yang menawarkan sebuah solusi untuk krisis itu, pemimpin menarik pengikut yang percaya pada visi itu, mereka mengalami keberhasilan yang membuat visi itu terlihat dapat dicapai, dan para pengikut dapat percaya bahwa pemimpin itu orang yang luar biasa.¹²

1. Teori Atribusi

Conger & Kanungo mengusulkan sebuah teori tentang kepemimpinan karismatik berdasarkan pada asumsi bahwa karisma merupakan sebuah fenomena yang berhubungan (atribusional). Menurut teori ini, atribusi pengikut dari kualitas karismatik bagi seorang pemimpin bersama-sama ditentukan oleh perilaku,

¹² <http://hanifeljazuly.blogspot.com/2010/12/kepemimpinan-karismatik.html>, 27 Desember 2018, Pukul 16:10 WIB.

keterampilan pemimpinnya dan aspek situasi. Kepemimpinan kharismatik adalah sesuatu yang alami. Karismatik itu bukan hanya suatu bayangan seorang pemimpin, akan tetapi lebih cenderung kepada dorongan terhadap para bawahannya. Selain itu para pemimpin akan lebih mungkin dipandang sebagai karismatik jika mereka membuat pengorbanan diri, mengambil resiko pribadi, dan mendatangkan biaya tinggi untuk mencapai visi yang mereka dukung.¹³ Kepercayaan terlihat menjadi komponen penting dari karisma, dan pengikut lebih mempercayai pemimpin yang kelihatan tidak terlalu termotivasi oleh kepentingan pribadi daripada oleh perhatian terhadap pengikut. Yang paling mengesankan adalah seorang pemimpin yang benar-benar mengambil resiko kerugian pribadi yang cukup besar dalam hal sataus, uang, posisi kepemimpinan atau keanggotaan dalam organisasi.

Menurut Conger dan Kanungo yang di kutip oleh ichsan hal-hal yang mempengaruhi proses pengaruh seorang pemimpin kharismatik yaitu:¹⁴

a. Personal karakter

Karakter dasar dari seorang pemimpin sangat menentukan apakah dia memiliki karisma atau tidak terhadap bawahannya. Karakter pemimpin tidak akan tampak ketika kita hanya berinteraksi sesaat, atau dalam kondisi tekanan normal. Dalam kondisi tekanan yang luar biasa, karakter pemimpin yang asli akan muncul ke permukaan dan tampak jelas. Apakah

¹³ <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2982/1/102146-HADI%20MUSTAFA-FISIP.PDF>, 27 Desember 2018, Pukul 16:30 WIB.

¹⁴ <http://digilib.uinsby.ac.id/8928/5/bab%202.pdf> , 27 Desember 2018 Pukul 16:35 WIB.

dia gampang marah, gampang mengeluh, gampang menyerah, mudah panik, atau menggantungkan dirinya pada orang lain. Bahkan, apakah ia sesungguhnya punya karakter offensive (menyerang orang lain), defensive (sekadar menjaga diri), atau offensive-defensive (mempertahankan diri dengan cara menyerang). Apakah ia juga memiliki karakter uncontrolled (tidak mampu mengendalikan diri), short-sighted (berpandangan jangka pendek), impulsive (reaktifse saat), bahkan explosive (meledak-ledak).

b. Width and depth knowledge

Aura kepemimpinan akan makin bersinar terang ketika orang tersebut secara terus menerus memperluas dan memperdalam pengetahuannya, terutama dalam bidangnya. Ia menjadi sumber pembelajaran dan inspirasi bagi orang-orang di sekitarnya. Sehingga secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi para bawahannya.

2. Teori Max Weber

Max Weber sering menyebut sifat kepemimpinan kharismatik ini dimiliki oleh mereka yang menjadi pemimpin keagamaan. Penampilan seseorang dianggap kharismatik dapat diketahui dari ciri-ciri fisiknya, misalnya matanya yang bercahaya, suaranya yang kuat, dagunya yang menonjol atau tanda-tanda lain. Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa seseorang memiliki jiwa sebagai pemimpin kharismatik, seperti kepemimpinan para nabi dan sahabatnya.

Istilah kharismatik merujuk pada kualitas kepribadian seseorang. Karena posisinya yang demikian inilah maka ia dapat dibedakan dari orang kebanyakan. Juga karena keunggulan kepribadiannya itu, ia dianggap bahkan diyakini memiliki kekuatan supranatural, manusia serba istimewa atau sekurang-kurangnya istimewa dipandang masyarakat. Kekuatan dan keistimewaan tersebut adalah karunia tuhan yang diberikan kepada hambanya yang mewakili di dunia. Kehadiran seseorang yang mempunyai tipe-tipe seperti itu dipandang sebagai seorang pemimpin. Tanpa adanya bantuan orang lain ia mampu mencari dan menciptakan citra yang menggambarkan kekuatan dirinya.

Sering kali seseorang dianggap berkharisma karena ada orang yang mempercayai bahwa ia mempunyai kekuatan dan kemampuan luar biasa dan mengesankan dihadapan khalayak banyak. Karenanya yang bersangkutan sering berfikir mengenai sesuatu yang gaib, melakukan meditasi untuk mencari inspirasi, sehingga membuatnya terpisah dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang lain. Seseorang yang berkharisma tidaklah mengharuskan semua ciri khas senantiasa melekat pada dirinya. Baginya yang penting adalah sifat-sifat luar biasa yang dianggap oleh orang lain sebagai atribut dari orang itu.

Para pengikut pemimpin kharismatik sering bertingkah labil, dan mudah berubah-ubah. Artinya mereka telah terpengaruh oleh peran pemimpin kharismatik, tergantung inspirasi pemimpinnya. Para pengikut seringkali mempunyai loyalitas yang tinggi kepada pemimpinnya, bahkan mereka nyaris mengabaikan kewajiban

kerjanya, keluarganya dan menjual sesuatu untuk mengikuti anjuran pemimpinnya. Antara pemimpin dan pengikut biasanya tercipta suatu hubungan yang erat, hubungan layaknya sebuah keluarga, begitu juga hubungan ini berlaku bagi sesama pengikut dalam komunitas tersebut. Disisi lain ada semacam kewajiban “moral” pemimpin untuk membimbing para pengikutnya secara berkelanjutan, baik ketika mereka diminta maupun tidak oleh anggotanya. Dan pemimpin itu terkadang datang kepara pengikutnya manakala mereka menghadapi kesulitan serius.

Motivasi dan nasehat pemimpin yang diberikan kepada para pengikutnya diterima sebagai sesuatu yang mencerminkan mutu kepribadian yang luar biasa, yang diyakini bersumber dari tangan-tangan kekuasaan tuhan. Dengan demikian, kepercayaan para pengikut terhadapnya semakin lengket, karena pemimpin dianggap memiliki kemahiran mengetahui sesuatu yang terjadi pada diri para pengikutnya, dikalangan para anggota tarekat, istilah tersebut sering disebut ma'rifat.¹⁵

¹⁵ <http://digilib.uinsby.ac.id/8928/5/bab%202.pdf>, 27 Desember 2018 Pukul 16:35 WIB.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kabupaten Langkat merupakan salah satu daerah yang berada di Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Langkat berada pada 3°14'00"- 4°13'00" Lintang Utara, 97°52'00' – 98° 45'00" Bujur Timur dan 4 – 105 m dari permukaan laut. Kabupaten Langkat menempati area seluas ± 6.263,29 Km² (626.329 Ha) yang terdiri dari 23 Kecamatan dan 240 Desa serta 37 Kelurahan Definitif.¹ Area Kabupaten Langkat di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh dan Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo, di sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Aceh, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang dan Kota Binjai.

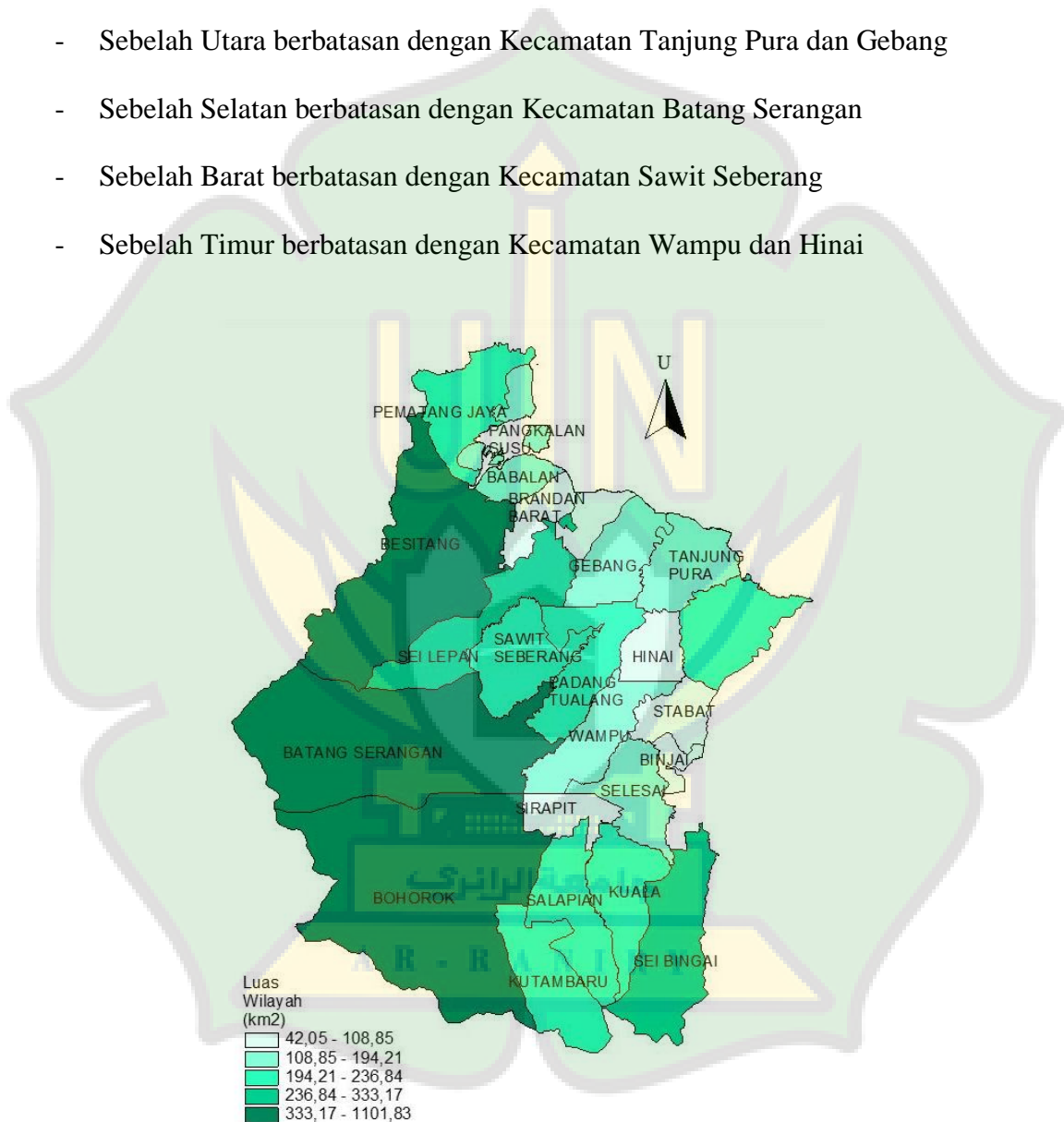
Kecamatan Padang Tualang merupakan wilayah yang berada dalam Kabupaten Langkat. Secara geografis Kecamatan Padang Tualang berada pada 3°41'28"- 3°54'48" Lintang Utara, 98°14'00" - 98°25'30" Bujur Timur dan terletak 11 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Padang Tualang memiliki luas wilayah ± 22.114 Ha (221,14 Km²) yang terdiri dari 12 Desa/Kelurahan.² Desa/Kelurahan tersebut adalah Desa Serapuh ABC, Desa Buluh Telang Desa Bukit Sari, Desa Kwala Besilam, Desa Besilam, Desa Tanjung Selamat, Desa Jati Sari, Desa Tanjung Putus, Desa

¹ Sumber BPS (Badan Pusat Statistik) Kab. Langkat Sumatera Utara

² Sumber BPS (Badan Pusat Statistik) Kab. Langkat Sumatera Utara

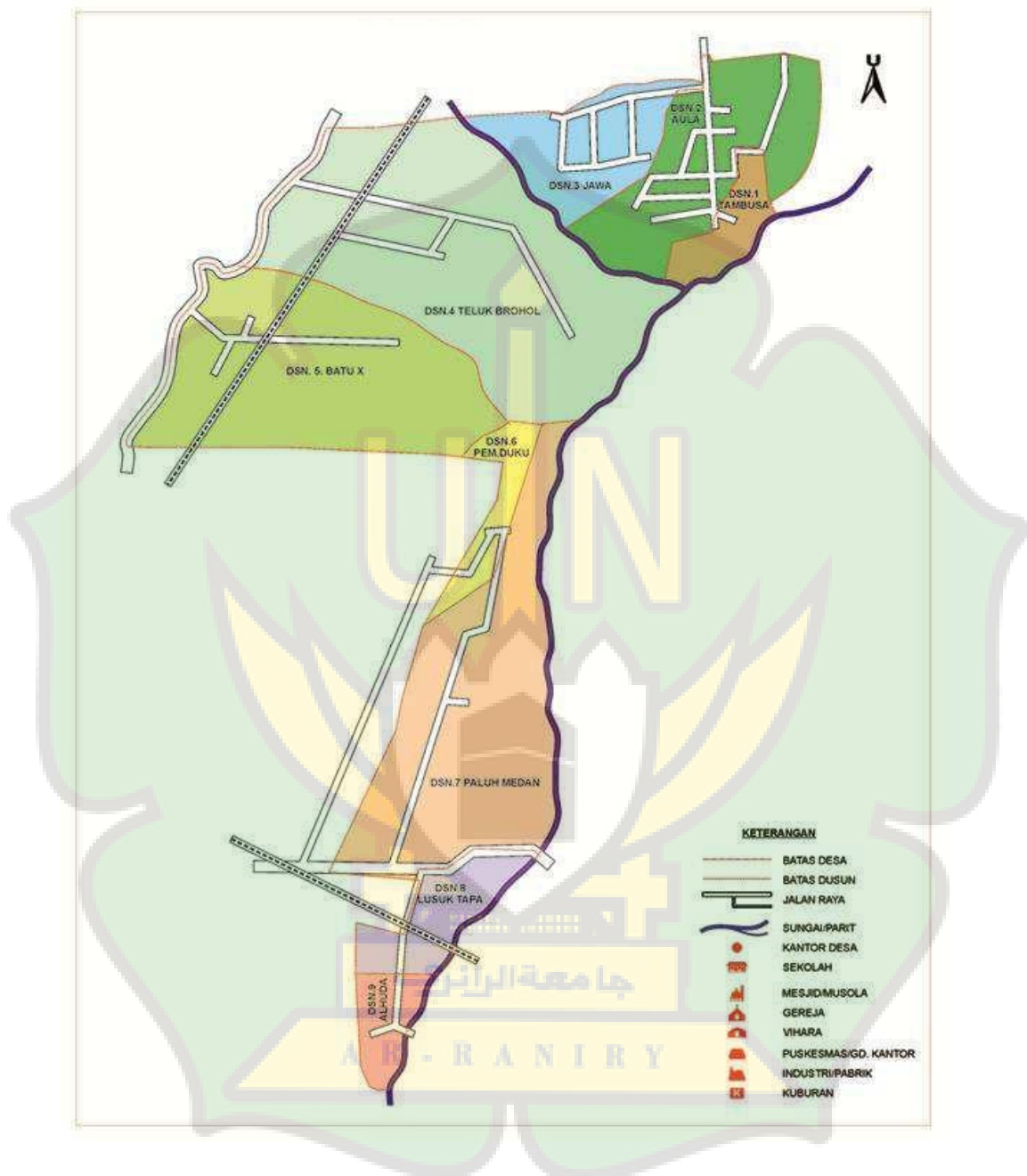
Sukaramai, Desa Tebing Tanjung Selamat dan Desa Banjaran Raya. Kecamatan ini secara administratif berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Pura dan Gebang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Serangan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sawit Seberang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Wampu dan Hinai



Gambar 1 Peta Kabupaten Langkat

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat



Gambar 2. Peta Desa Besilam Kecamatan Padang Tualang

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat

Desa Besilam merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padang Tualang secara geografis berada pada $03^{\circ} 51' 52,14''$ LU dan $98^{\circ} 23' 44,94''$ BT . Luas wilayah Desa Besilam 2358,42 ha,³ dan terbagi menjadi 9 Dusun. Dusun tersebut di antaranya Dusun 1 Tambusai, Dusun 2 Hulu, Dusun 3 Jawa, Dusun 4 Teluk Brohol, Dusun 5 Batu X, Dusun 6 PMT.Duku, Dusun 7 Paluh Medan, Dusun 8 Lubuk Tapa, Dusun 9 Air Hitam. Batas wilayah Desa Besilam adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kwala Besilam dan Desa Serapuh ABC
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Selamat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Buluh Telah dan Desa Bukit Sari
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Wampu dan Hinai

B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang telah didapat dari desa dan BPS peneliti mendapatkan gambaran bagaimana keadaan penduduk di Desa Besilam. BPS mencatat dengan luas Desa Besilam 4, 61 Km² memiliki jumlah penduduk 4. 806 jiwa dengan jumlah rumah tangga 1. 208 KK berdasarkan data yang dicatat pada tahun 2017.

Penduduk laki- laki	Penduduk Perempuan	Jumlah Penduduk
2. 446	2. 360	4. 806

Table 1. Penduduk berdasarkan jenis kelamin

³ Sumber BPS (Badan Pusat Statistik) Kab. Langkat Sumatera Utara

Lahir (Jiwa)	Kematian (Jiwa)	Penduduk Datang (Orang)	Penduduk Pergi (Orang)
21	27	13	17

Table 2. Volume Kelahiran, Kematian, Penduduk Datang, dan Pergi

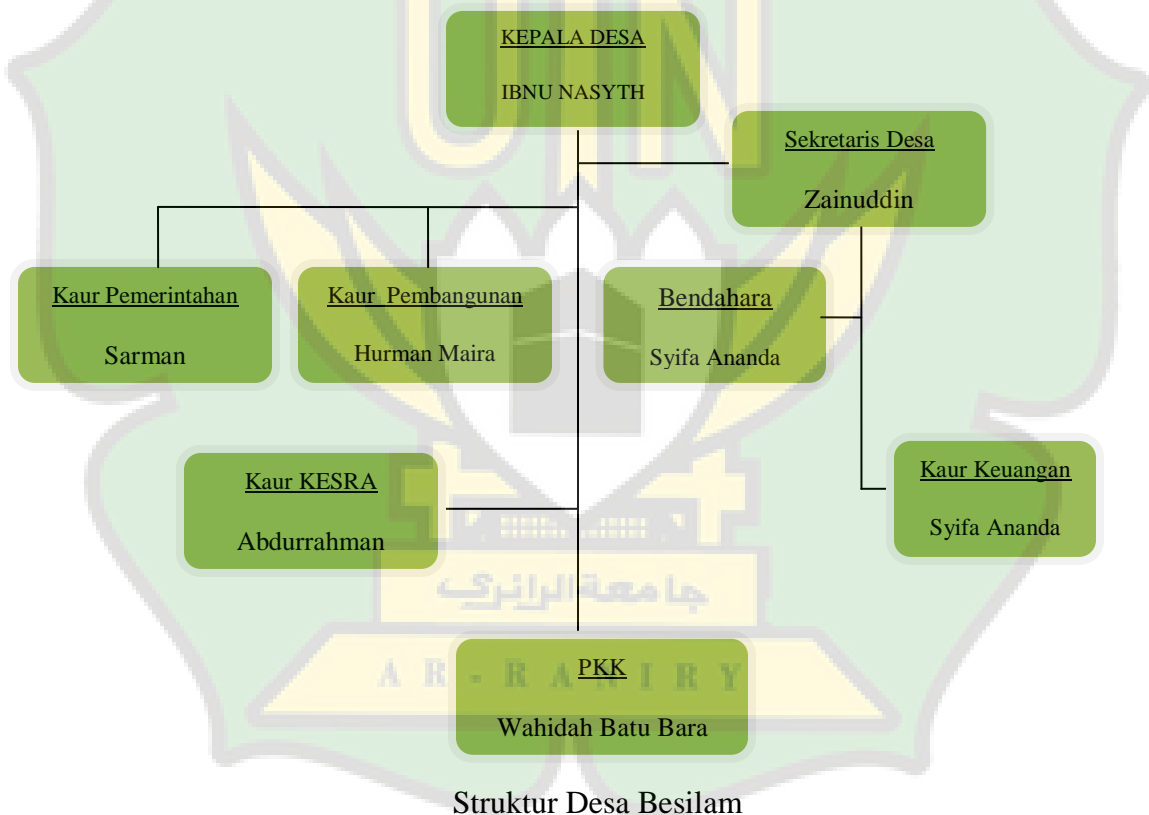
C. Sosial Kebudayaan

Penduduk Kecamatan Padang Tualang termasuk salah satu Kedatukan (Kedatukan Padang Tualang, Kedatukan Padang cermin, Kedatukan Hinai dan Kedatukan Cempa) yang masing-masing dipimpin oleh seorang Datuk. Sebagian besar terdiri dari Suku Melayu. Masyarakat Desa Besilam sendiri pada umumnya merupakan penganut agama Islam yang taat dan hidup dalam suasana agamais. Masjid dan agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, dan pendidikan agama sangat ditekankan pada generasi muda. Pada kawasan ini terdapat suatu ajaran agama Thariqat Naqsyabandiah.

Dalam segi budaya sebagian masyarakat Besilam merupakan keturunan dari Suku Melayu Riau (Malayu Siak) namun dari segi adat dan budaya tidak jauh berbeda dengan Suku Melayu Langkat dan Melayu Deli yang menjadi Suku terbesar yang ada di Kabupaten Langkat saat ini. Suku melayu diwilayah Sumatera Utara yang dulunya disebut dengan Sumatera Timur ini pastinya memiliki keterkaitan dan kesaamaan dalam adat maupun tradisinya, seperti dalam kehidupan masyarakat melayu dalam menjaga kerukunan. Kerukunan ditunjukkan dari cara bertindak dan

berperilaku, berupa hubungan antara seseorang terhadap saudara-saudaranya, keluarga maupun masyarakat luas. Musyawarah merupakan cara yang dilakukan untuk menjaga kerukunan, begitu pula terhadap pemeliharaan nilai-nilai religius dan tatanan lingkungan.⁴

Secara pemerintahan Desa Besilam juga dikelola oleh Kepala Desa dan staf nya, berikut Struktur Desa berdasarkan data dari kantor Desa Besilam:



Sumber : Kantor Desa Besilam, Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat

⁴ Data Kantor Desa Besilam, Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat, Sumatera Utara

Desa Besilam memiliki 9 Dusun yang dipimpin oleh kepala Dusun. Berikut data yang didapat dari kantor Desa Besilam:

1. Dusun Tambusai dipimpin oleh Helmi HS
2. Dusun Hulu dikepalai oleh M. Nasirr
3. Dusun Jawa dikepalai oleh Kaslan
4. Dusun Teluk Brohol dikepalai oleh M. T Syafrin
5. Dusun Batu X dikepalai oleh Misdi Suaib
6. Dusun Pematang Duku dikepalai oleh Ahmad Ilham Fauzi Ritonga
7. Dusun Paluh Medan dikepalai oleh Syarifuddin
8. Dusun Lubuk Tapa dikepalai oleh Asnawi
9. Dusun Air Hitam dikepalai oleh Utsman Harun

D. Pendidikan

Dikenal sebagai desa yang taat akan nilai- nilai keislaman yang tinggi, maka Desa Besilam sangat erat hubungannya dengan proses dan metode- metode pendidikan sebagai proses awal menanamkan nilai, norma dan ilmu kedalam diri kalangan muda sehingga membentuk karakter yang cerdas dan taat pada Agama.

Keberadaan Tuan Guru sebagai pemimpin dan pemuka Agama tertinggi di Desa Besilam bukanlah menjadi suatu beban, akan tetapi sudah menjadi tanggung jawab setiap generasinya untuk terus dapat mempertahankan nilai dan proses keislaman yang ada di desa tersebut. Selain kemauan yang kuat hal ini tentunya juga harus didorong oleh fasilitas yang dapat menjalankan tujuan tersebut. Dari segi

pendidikannya Desa Besilam memiliki fasilitas sekolah, baik sekolah Agama maupun sekolah umum.

Berdasarkan pendataan yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017, didapatkan beberapa fasilitas sekolah, yakni:

No.	SEKOLAH	JUMLAH SEKOLAH		JUMLAH SISWA
		SWASTA	NEGERI	
1	SD	-	2	212
2	SMP	-	-	-
3	SMA	1	-	122
4	MI	2	-	119
5	MTs	2	-	324
6	MA	1	-	165

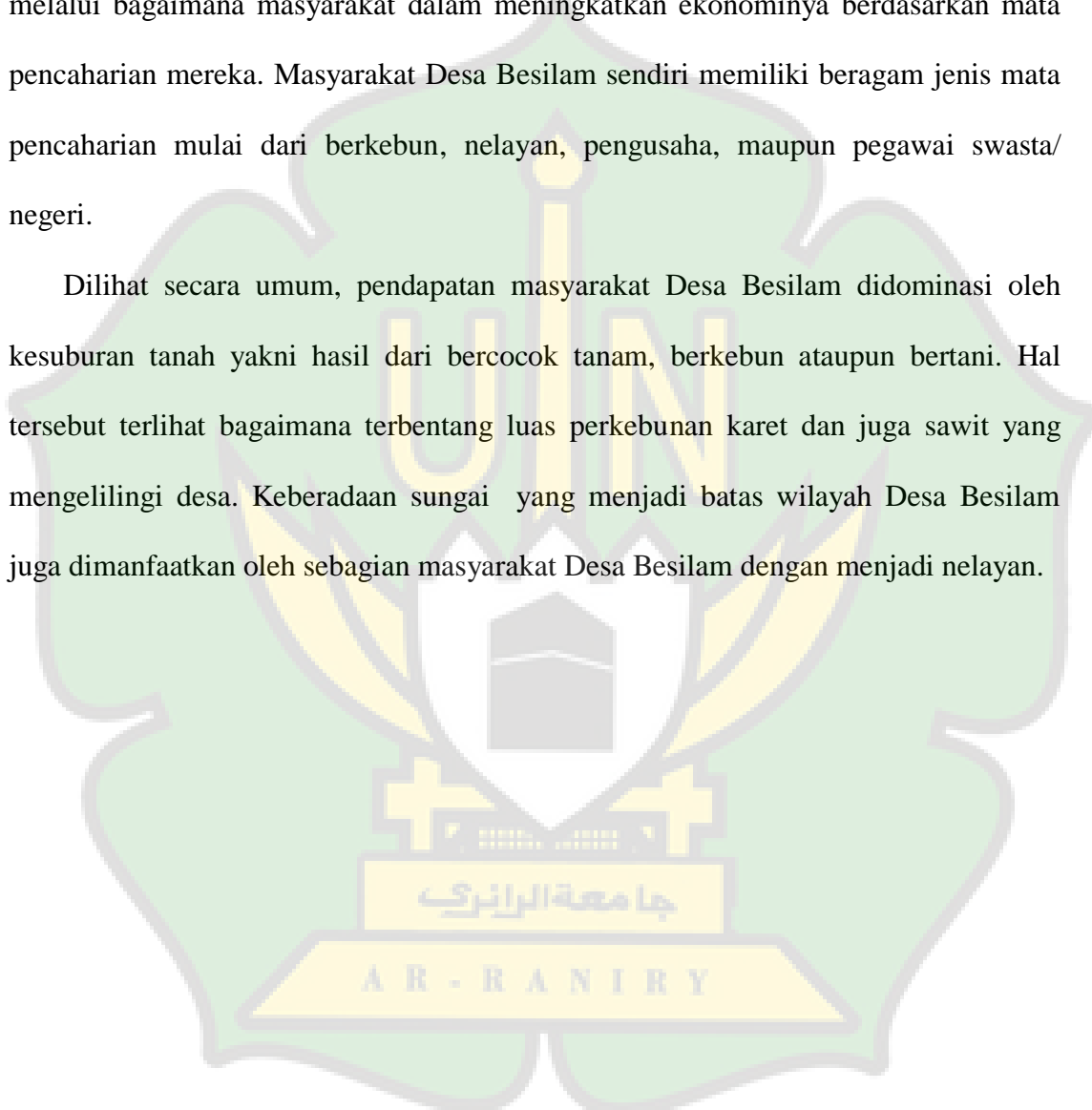
Table . Jumlah fasilitas sekolah dan siswa Desa Besilam

Berdasarkan table tersebut dapat dilihat bahwa dalam hal pendidikan, Desa Besilam merupakan salah satu desa yang menjunjung tinggi pendidikan sebagai wujud pembentukan karakter dan penanaman nilai maupun norma dalam setiap diri pemuda- pemudi Desa Besilam dengan 8 sekoah dari seluruh tingkat dan 942 siswa dari seluruh sekolah.

E. Ekonomi

Dalam membahas perekonomian masyarakat desa, tentunya hal itu diukur melalui bagaimana masyarakat dalam meningkatkan ekonominya berdasarkan mata pencaharian mereka. Masyarakat Desa Besilam sendiri memiliki beragam jenis mata pencaharian mulai dari berkebun, nelayan, pengusaha, maupun pegawai swasta/ negeri.

Dilihat secara umum, pendapatan masyarakat Desa Besilam didominasi oleh kesuburan tanah yakni hasil dari bercocok tanam, berkebun ataupun bertani. Hal tersebut terlihat bagaimana terbentang luas perkebunan karet dan juga sawit yang mengelilingi desa. Keberadaan sungai yang menjadi batas wilayah Desa Besilam juga dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat Desa Besilam dengan menjadi nelayan.



BAB IV
PERANAN SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN
(PENDIRI SEKALIGUS TUAN GURU PERTAMA DESA BESILAM)

A. Keluarga Dan Masa Kecil

Syekh Abdul Wahab Rokan atau yang sangat dikenal dengan sebutan Tuan Guru Babussalam, memiliki nama lengkap Syekh Abdul Wahab Rokan Al Khalidi Naqsyabandi merupakan seorang pemuka agama ataupun ulama yang mengamalkan dan mengajarkan Thariqat Naqsyabandiyah. Selain itu beliau juga merupakan pahlawan nasional yang tergolong sebagai perintis kemerdekaan bangsa dan negara atas nama ummat islam khususnya diwilayah Sumatera.

Syekh Abdul Wahab adalah putera dari Abdul Manap bin M. Yasin bin Maulana Tuanku Haji Abdullah Tembusai dan ibunya bernama Arba'iah.¹ Beliau memiliki nama kecil dengan panggilan Abu Qasim, dan memiliki empat orang saudara yakni :

1. Seri Barat, dengan gelar Hajjah Fatimah, wafat di Desa Besilam, Langkat, pada tahun 1341 H.
2. Muhammad Yunus, meninggal di Pulau Pinang (Malaysia), Seberang Prai, sedang menuntut ilmu.
3. Abu Qasim, dengan gelar Pakih Muhammad, kemudian terkenal dengan nama Syekh Abdul Wahab Rokan Al Khalidi Naqsyabandi (Tuan Guru Babussalam).

¹Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*, (Medan: 15 April 1976), hal. 15

4. Seorang bayi meninggal saat lahir. Dan saat yang bersamaan meninggal ibu beliau.

Adapun tanggal kelahiran Syekh Abdul Wahab, tiada diperoleh kepastiannya, sebahagian kalangan menyatakan, beliau lahir pada 19 Rabiul Akhir 1230 H atau pada 28 September 1811 di Kampung Danau Runda, Desa Rantau Binuang Sakti, Negeri Tinggi, Kecamatan Kepenuhan, kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Menurut satu riwayat beliau dilahirkan pada 10 Rabiul Akhir 1246 H atau 28 September 1830 M.² Namun pendapat terkuat ada pada pendapat pertama, karena seperti yang telah diketahui oleh semua kalangan dan tercatat bahwa Syekh Abdul Wahab Rokan meninggal pada 21 Jumadil Awal 1345 H (27 Desember 1926 M), dan diperkirakan usia beliau kurang lebih 115 tahun dan tidak ada perselisihan tentang hal tersebut, sehingga tanggal kelahiran yang paling mendekati adalah pendapat pertama yaitu pada 19 Rabiul Akhir 1230 H (28 September 1811).

Buyut dari Syekh Abdul Wahab Rokan yakni Haji Abdullah Tembusai bukanlah orang biasa melainkan seorang yang sangat dikenal, bahkan pandangan orang terhadapnya lebih dari pandangan orang terhadap raja- raja yang memegang kekuasaan pada masa itu. Apabila beliau berjalan, tidak kurang dari 40 orang murid mengikuti dan setia mengiringi beliau.³ Pejabat- pejabat pemerintah pada masa itu menganggap beliau sebagai seorang yang patut untuk di hormati, selain sebagai

²Ahmad Fuad Said, *Loc. Cit.*

³ Ahmad Fuad Said, *Loc. Cit.*

seorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi beliau juga dikenal sebagai orang yang berbudiiman, pemurah dan rendah hati.

Salah seorang anak Haji Abdullah bernama M. Yasin menyusul sang ayah pindah ke Tanah Putih, kabupaten Rokan Hilir, Riau. Didaerah itulah M. Yasin bertemu dan menikah dengan beberapa wanita lahirlah anak tertua beliau yang diberi nama Abdul Manap. Dari beberapa wanita yang dinikahnya tidak dapat memberikan anak, ada juga istri yang lainnya namun anak mereka tidak memiliki umur yang panjang. Abdul Manap sebagai anak tertua meneruskan usaha dari ayahnya M. Yasin dan pindah ke daerah Deli Serdang dan menikah dengan seorang wanita bernama Arbaiyah dan melahirkan empat orang anak salah satunya adalah Abdul Wahab Rokan dengan nama kecil Abu Qasim.

M. Yunus dan Abu Qasim, dua orang bersaudara kandung, berlainan sifat dan tabiatnya.⁴ Masa kecil kedua bersaudara itu dinilai memiliki sifat yang bertimbal balik antara satu dengan yang lain, seperti M. Yusuf sebagai saudara tertuanya memiliki sifat yang sedikit lebih nakal, terlalu sering bercanda sehingga kurang dalam memperhatikan pelajaran. Berdeda dengan Abu Qasim sebagai anak yang berakhlak mulia, pemalu, jujur, sopan, dan patuh kepada sang ayah dan taat kepada guru.

Suatu ketika pada malam hari M. Yunus dan Abu Qasim sedang menghafal kaji Al- Quran nya bersama- sama dirumah. M. Yunus yang senang bergurau saat itu mengganggu sang adik Abu Qasim yang tengah membaca Al- Quran, lalu Abu Qasim mengingatkan kepada saudaranya untuk tidak mengganggu dan bermin- main

⁴ *Ibid. . . , hal. 19*

dihadapan Al- Quran, karna itu kitab suci yang harus dihormati. Namun M. Yunus tidak juga mengindahkan perkataan Abu Qasim. Hingga akhirnya Al- Quran terjatuh dari atas tempatnya.

Abd. Manap memperhatikan mereka, kadang- kadang mendekati, dan kadang- kadang membiarkan mereka menghafal. Tatkala melihat Al- Quran terjatuh dari atas rehal, ia pun marah dan menanyakan siapa yang menjatuhkannya. M. Yunus dengan cepat menjawab, bahwa yang menjatuhkannya adalah Abu Qasim. Tanpa usul periksa Abd. Manap mengambil sebatang rotan lalu memukul Abu Qasim beberapa kali, hingga kepalanya berdarah. Meskipun menderita sakit dan air mata bercucuran, namun ia terus membaca Al- Quran.

Diketahui, setelah Abd. Manap memukul Abu Qasim barulah ada yang mengatakan bahwa dia melihat bukan Abu Qasim yang melakukan hal tersebut, akan tetapi sang kakak M. Yunus.

Setelah mendengar penjelasan ini, timbullah penyesalan Abd. Manap lalu dibersihkannya kepala Abu Qasim yang berdarah itu, seraya berdoa semoga ia kelak tidak akan disentuh api neraka. Konon kabarnya, bekas pukulan itu masih jelas kelihatan ditengah-tengah kepalanya sampai akhir hayatnya, tidak ditumbuhi rambut.⁵

B. Riwayat Pendidikan

⁵ Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam. . .*, hal. 20

Dengan garis keturunan Syekh Abdul Wahab Rokan yang merupakan bukan dari keturunan orang biasa melainkan orang yang terpandang khususnya dalam segi ilmu agama Islam, menunjukkan bahwa keturunannya tidak memandang kecil sesuatu yang namanya pendidikan. Jelas lagi, pastinya setiap keturunan harus melewati masa kecil hingga dewasanya untuk selalu menimba ilmu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Syekh Abdul Wahab Rokan dalam riwayat pendidikannya.

Sebagai seorang ulama besar Tarekat Naqsyabandiyah, Syekh Abdul Wahab Rokan tentunya telah melalui perjalanan yang panjang untuk menimba ilmu tersebut. Perjalanan itu di mulai sejak beliau belajar membaca Al- Quran dan ilmu Al- Quran dari sang ayah sejak usia dini. Selain ilmu dari sang ayah, Abd. Manap juga menitipkan anaknya kepada guru lainnya yakni H. Muhammad, yang terkenal di daerah Tanah Putih.

Abu Qasim (Syekh Abdul Wahab Rokan) merupakan murid H. Muhammad yang paling tekun dalam menimba ilmunya bersama, sehingga Abu Qasim merupakan murid yang paling disayangnya. Hal tersebut menimbulkan keirian dari teman- teman lainnya, sampai suatu ketika Abu Qasim mendapat hukuman yang disebabkan oleh teman- temannya. Ketika itu Abu Qasim dipukul dengan rotan oleh H. Muhammad beberapa kali lalu menghukumnya dengan membaca Al- Quran sampai subuh. Abu Qasim melaksanakan hukuman tersebut dengan sungguh tanpa ada rasa jengkel meskipun bukan ia yang melakukan kesalahan, melainkan yang disebabkan oleh teman- temannya. Begitulah masa kecil beliau saat menuntut ilmu, ia

patuh dan taat dengan perintah dan nasehat gurunya hingga akhirnya ia melanjutkan pelajarannya ke Tembusai.

Selain pendidikan dari lingkungan keluarga sendiri Abdul Wahab belajar kepada Tuan Guru Haji Abdul Halim di Tembusai.⁶ Pada masa itu Tembusai diketahui sebagai daerah yang aman dan tentram, dan dikenal pula sebagai tempat yang tenang dalam menuntut ilmu. Banyak pelajar- pelajar yang berdatangan ke Tembusai untuk menuntut ilmu, pelajar tersebut datang dari seluruh pelosok tanah air. Bila telah beroleh gelar “ Fakih” (sarjana hukum islam), maka ada pula diantara mereka melanjutkan pelajarannya ke Aceh atau ke Mekah.⁷ Kala itu Aceh juga sangat dikenal dengan daerah yang kuat dengan nilai agama Islam, bahkan hal tersebut juga masih dipegang teguh hingga saat ini. Sehingga pelajar dari tambusai banyak yang melanjutkan pelajarannya ke daerah tersebut. Selain Aceh, Mekkah juga menjadi tempat yang paling banyak dipilih oleh pelajar dari Tembusai, karena memang dari sanalah pusat agama Islam didunia.

Di Tembusai pada waktu itu terdapat dua orang alim ulama besar. Seorang diantaranya bernama Maulana Syekh Abdullah Halim (Tuan Guru Haji Abdul Halim), saudara dari yang dipertuan besar Sultan Abdul Wahid Tembusai, dan seorang lagi bernama Syekh Muhammad Saleh Tembusai.⁸ Kedua alim ulama

⁶ Abdullah Syah, dkk., *Sejarah Ulama Langkat dan Tokoh Pendidik Jama'iyah Mahmudiyah Li Thalibil Khairiyah Tanjung Pura-Langkat*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hal. 46

⁷ Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam. . .*, hal. 22

⁸ Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam. . .*, hal. 21

tersebut sangat mahir dalam ilmu agama baik itu nahu, sharaf, tafsir, hadits, tauhid, fiqih, tasawuf, dan ilmu agama islam lainnya.

Melalui kedua gurunya yakni H. Abdullah halim dan Muhammad Saleh Tembusai, Abu Qasim mendapatkan ilmu yang sangat banyak, hal ini bukanlah didapatkan dengan mudah melainkan ketekunan dan ketaatannya dalam menuntut ilmulah yang memberikan hal tersebut.

Berkat ketekunannya, maka setelah tiga tahun belajar, dapatlah ia mengalahkan murid- murid lainnya yang terdahulu dari padanya, dalam pada itu diperdalamnya lagi kitab- kitab “Fathul Qarib”, Minhaajut Thalibin, Iqna, Tafsir Al- Jalalain, dan lain- lain dalam ilmu fikih, nahu, saraf, lughah, bayan, mantik, maani, balaghah, arudh, isytiqaq, dsb.⁹ Selesai mendapatkan ilmu- ilmu tersebut Abu Qasim diberikan gelar oleh kedua gurunya yakni “Fakih Muhammad”. Pemberian gelar tersebut diadakan secara resmi dengan dihadiri khalayak ramai. Maka jadilah nama sebelumnya Abu Qasim bin Abd. Manap Tanah Putih berganti dengan Fakih Muhammad bin Abd. Manap Tanah Putih.

Kekuatan tekad dan kehausannya dalam mencari ilmu membuatnya semakin menggebu- gebu untuk bisa melanjutkan pelajarannya ke tanah suci Mekkah, padahal saat itu ilmu yang dimilikinya terbilang sudah sangat cukup. Keinginannya tersebut ia sampaikan kepada ayah angkatnya di Tembusai yakni H. Bahauddin. Medengar hal tersebut beliau berniat agar impian Abu Qasim atau yang sudah digelar Fakih Muhammad tersebut tercapai, beliau pun menyarankan agar mereka pergi

⁹ Ibid. . ., hal. 23

menuju ke Malaysia untuk menemui beberapa orang yang dulunya pernah belajar di Tembusai yang diharapkan bisa membantu mereka.

Ajakan ini diterimanya dan pada waktu yang diteentukan, merekapun berlayar dengan sebuah perahu, melalui Singapura, kemudian Malaka dan akhirnya ke Sungai Ujung (Simujung).¹⁰ Sesampainya mereka didaerah Sungai Ujung, hal yang pertama mereka lakukan adalah melakukan perdagangan, karena pada saat itu tempat tersebut baru dibuka sehingga pedaganglah yang sangat memegang peranan ditempat tersebut.

Pada tahun itu juga 1277 H (1861 M), disamping beniaga, ia berguru kepada Syekh H. Muhammad Yusuf asal Minangkabau. Tuan Syekh H. M. Yusuf ini belakangan menjadi mufti di Langkat dan lebih terkenal dengan panggilan “ Tuk Ongku”. Ia sama dengan Syekh Abdul Wahab, dipandang orang keramat dan meninggal di Tanjung Pura, Langkat, dimakamkan disamping Mesjid Azizi.¹¹ Dalam tempo kurang lebih dua tahun, ia mengajukan permohonan kepada gurunya untuk berangkat ke tanah suci Mekkah. Syekh H. M. Yusuf pun mengijinkan dan memberangkatkan Fakih Muhammad (Abu Qasim) ke Mekkah.

Sesampainya di Makkah Fakih Muhammad dan H. Bahauddin melaksanakan rukun islam yang kelima yaitu menunaikan Haji di Masjidil Haram, setelah itu Fakih Muhammad (Abu Qasim) diberikan gelar Haji Abdul Wahab Tanah Putih. lalu mereka tinggal di Kampung Qararah yang tidak jauh dari Masjidil Haram. Beberapa

¹⁰ Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam. . .*, hal. 25

¹¹ Ibid . . ., hal. 27

hari kemudian H. Bahauddin kembali ke tanah air dan meninggalkan H. Abdul Wahab di Mekkah yang akan melanjutkan pelajarannya di tanah suci tersebut.

Selama di Mekkah Abdul Wahab tidak menyia-nyikan waktu dalam menuntut ilmu, seluruh waktunya dipergunakan untuk menambah ilmu, baik ilmu duniawi maupun ilmu akhirat. Diantara Gurunya sewaktu di Mekkah ialah Syekh Muhammad Yunus Bin Syekh Abdur Rahman Batu Bara, Asahan, dan lain-lain. Pelajaran tasawuf khusus mengenai Thariqat Naqsyabandiyah Abdul Wahab dididik oleh seorang ulama besar yang cukup terkenal, beliau ialah Syekh Sulaiman Zuhdi di Jabal Abi Qubis, mekkah.¹²

Selain Syekh M. Yunus Bin Syekh Abdur Rahman Batu Bara, Abdul Wahab juga mendapatkan ilmu dari beberapa guru lainnya. Ia belajar kepada Zaini Dahlan, mufti mazhab Syafi'I, dan kepada Syekh Hasbullah. Dan belajar pula kepada guru-guru asal Indonesia, seperti Syekh Zainuddin Rawa, Syekh Ruknuddin Rawa, dan lain-lainnya.¹³ Abdul Wahab tidak hanya memiliki guru-guru yang luar biasa, tetapi juga memiliki teman seperguruan yang sama kemampuannya dalam belajar dan mereka juga berasal dari tanah air. Teman seperguruannya tersebut ialah H. Abdul Majid Batu Bara dan H. M. Nur Bin H. M. Tahir Batu Bara. Suatu ketika mereka pernah sengaja melakukan sebuah amalan yang nantinya dapat membuat mereka bermimpi dan mimpi tersebut akan memberi gambaran berita baik kepada mereka

¹² Abdullah Syah, dkk., *Sejarah Ulama Langkat dan Tokoh Pendidik Jama'iyah Mahmudiyah Li Thalibil Khairiyah Tanjung Pura-Langkat. . .*, hal. 46

¹³ Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam. . .*, hal. 29

bertiga, amalan yang mereka lakukan adalah beristigfar dan bershalawat sebanyak-banyaknya hingga tertidur sendiri.

Maka dengan izin Allah, H. Abd. Wahab bermimpi, mereka bertiga mengendarai seekor kuda yang tangkas. Kuda itu melarikannya ke puncak sebuah gunung yang tinggi. Setelah memandang kekiri dan kekanan, memperhatikan keadaan sekitarnya H. Abd. Wahab dan H. M. Nur turun, sedangkan H. A. Majid tetap diatas kuda, tiada mau turun.¹⁴ Keesokan harinya mereka bertiga melakukan pertemuan dan saling menceritakan apa yang telah mereka mimpikan semalam, dan alangkah terkejutnya mereka, ternyata apa yang mereka ceritakan tidak ada berbeda sedikitpun, mereka mengalami mimpi yang sama. Berdasarkan mimpi tersebut H. Abd. Wahab berpendapat bahwa, kelak setelah menuntut ilmu di Mekkah, mereka akan berpisah. H. Abd. Wahab dan H. M. Nur akan kembali ke Tanah Air, sedangkan H. A. Majid akan tinggal di Mekkah dan meninggal dunia di Mekkah juga.

Kehausan H. Abd. Wahab dalam menuntut ilmu telah membawanya kepada tingkat dimana beliau ingin membersihkan hatinya yang masih bersarang sifat yang tercela, seperti takabbur, ujub, Sum'ah dan senang dengan hal-hal duniawi. Diperhatikannya dengan seksama tingkah laku ulama-ulama fikih yang ada di Mekkah, kebanyakan masih suka berpakaian berlebihan dan mahal, dan berumah gedung lengkap dengan perabot serba mewah, sedangkan ulama tasawuf dan thariqat

¹⁴ Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam. . .*, hal. 29

tidaklah demikian.¹⁵ Hal inilah yang menjadi salah satu pendorong bagi H. Abd. Wahab untuk benar- benar mendalami ilmu tasawuf dan thariqat.

H. Abd. Wahab pun memperdalam ilmu tasawufnya dengan mempelajari kitab “Ihya Ulumiddin” karangan Imam Ghazali dan beberapa kitab lainnya. Setelah mempelajari beberapa kitab- kitab tasawuf beliau pun meminta nasihat kepada gurunya Syekh M. Yunus, maka diserahkanlah H. Abd. Wahab kepada Syekh Sulaiman Zuhdi di puncak Jabal Abi Kubis.

Syekh Sulaiman Zuhdi adalah seorang pemimpin Thariqat Naqsyabandiah dan wali yang terkenal pada masa itu, memimpin ibadah suluk di Jabal Abi Kubis sejak bertahun- tahun.¹⁶ Banyak orang yang datang dari berbagai daerah untuk melaksanakan suluk didaerah tersebut, seperti berasal dari Turki, India, Malaysia, Indonesia dan dari Negara lainnya. Suluk tersebut dilakukan biasanya pada bulan rajab atau juga terkadang pada bulan Syawal, dan berlangsung selama 20 hari atau 40 hari terus menerus.

Setelah menerima thariqat tersebut H. Abd. Wahab melaksanakan amalan- amalan yang diajarkan dalam thariqat dan melaksanakannya dengan sungguh- sungguh. H. Abd. Wahab pun beribadah dengan tekunnya, berzikir, tafakur, dengan sungguh- sungguh dan khusuk, kadang- kadang duduk 6 jam di dekat ka’bah, tiada bergerak, wudhunya tiada batal dari magrib sampai subuh.¹⁷ Syekh Sulaiman Zuhdi

¹⁵ Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam. . .*, hal. 30

¹⁶ Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam. . .*, hal. 31

¹⁷ Hasil wawancara dengan K. H. Yaqum (Cik Qidum) di rumahnya, pada tanggal 22 September 2018, 11:15 WIB.

selalu menasehati murid- muridnya, dengan mengatakan bahwa suluk ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan memperbanyak dzikir, memerangi hawa nafsu, meninggalkan segala sesuatu dan hanya ingat kepada Allah Swt.

Berkat kesungguhannya beramal selama masa menjalani ibadah suluk ini, maka banyaklah rahasia kebesaran Allah yang ajaib- ajaib diperlihatkan Allah kepadanya. Terbukalah hijab (dinding) yang membatasi pandangan hingga ia dapat menyaksikan dan menikmati sesuatu yang tak dapat dilihat oleh manusia pada umumnya.¹⁸ Melihat hal tersebut Syekh Sulaiman Zuhdi sangat gembira, dan mendo'akan H. Abd. Wahab kelak akan dapat mengembangkan ilmu Thariqat Naqsyabandiah ini di Sumatera, Kedah, Pahang (Malaysia) dan daerah- daerah lainnya. Pada suatu ketika, Syekh Sulaiman Zuhdi mendapat petunjuk dari Allah, dan bisikan ruhaniah Syekh- Syekh Naqsyabandiah bahwa H. Abd. Wahab harus diberikan gelar khalifah, dibolehkan memimpin rumah suluk dan mengajarkan ilmu Thariqat Naqsyabandiah dari aceh sampai Palembang. Maka resmilah H. Abd. Wahab diangkat menjadi khalifah besar, dengan memberikan ijazah, bai'ah dan silsilah Thariqat Naqsyabandiah yang berasal dari Nabi Muhammad saw. Sampai kepada Syekh Sulaiman Zuhdi dan seterusnya kepada Syekh Abd. Wahab Al- Khalidi Naqsyabandi, dan ijazahnya ditandai dengan dua cap. Hal tersebut sangat mengejutkan bagi H. M. Yunus Batu Bara yang juga sempat menjadi guru Syekh Abd. Wahab, karena sepengetahuan beliau belum ada satupun murid Syekh Sulaiman Zuhdi yang mendapatkan dua cap dari beliau diijazahnya. Setelah itu, H. M. Yunus

¹⁸ Hasil wawancara dengan K. H. Yaqum (Cik Qidum) di rumahnya

Batu Bara memberikan gelar kepada H. Abd. Wahab dengan gelar Syekh Abdul Wahab Rokan Al- Khalidi Naqsyabandi.¹⁹

Sebelum kepulangannya ke tanah air terjadi suatu peristiwa yang mengejutkan bagi Syekh Abdul Wahab Rokan. Pada tahun 1275 H dan tahun 1279 H, banyak orang Kubu, Tembusai (Riau) mengerjakan ibadah Haji ke Mekkah.²⁰ Mereka juga berziarah ke makam Nabi Muhammad saw. di Madinah, dan H. M. Yunus mengutus Syekh Abdul Wahab Rokan untuk memimpin mereka. Sesampai di makam Rasulullah, Syekh Abdul Wahab Rokan berdoa agar kepulangannya nanti dimudahkan dalam mengembangkan agama Islam di Indonesia. Dengan takdir Allah terjadilah sesuatu keajaiban dimana Syekh Abdul Wahab Rokan seolah- olah dapat berdialog dengan Rasulullah saw. dan seketika saja air matanya jatuh bercucuran. Setelah peristiwa itu beliau dan rombongan haji kembali ke Mekkah dan beberapa waktu kemudian beliau pun kembali ke Indonesia seperti yang telah beliau mimpikan bersama teman- teman seperguruannya 6 tahun lalu.

Berdasarkan perjalanan pendidikannya itu Syekh Abdul Wahab Rokan Al- Khalidi Naqsyabandi bukanlah lulusan sarjana dari sebuah universitas besar, tetapi melalui guru- guru besar yang tidak perlu lagi dipertanyakan tingkat ilmunya yang dapat melahirkan Syekh- Syekh yang mampu mengembangkan ajaran Islam diseluruh dunia.

¹⁹ Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam. . .*, hal. 32

²⁰ Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam. . .*, hal. 33

Kemampuan Syekh Abdul Wahab Rokan dapat dilihat setelah kepulangannya ke tanah air, dimana setiap pemimpin atau penguasa, dan seluruh orang yang mengenalinya baik orang penting maupun rakyat biasa akan tunduk, segan, dan patuh kepada beliau. Hal tersebut terjadi bukan karena kekuatan ataupun kelebihan beliau, melainkan ilmu yang dimilikinya. Kemuliaan tersebut tergores dalam sejarah ketika Syekh Abdul Wahab Rokan mengembangkan ajaran Islam di tanah air, beliau dipanggil dan diundang oleh penguasa- penguasa kerajaan ataupun kesultanan yang ada saat itu agar beliau mau mengajarkan ilmu agama Islam didaerah kekuasaannya. Hingga pada akhirnya beliau pun didatangkan dari Riau menuju ke Langkat oleh Sultan Langkat saat itu Sultan Musa, dan memberikan sebuah wilayah kepada Syekh Abdul Wahab Rokan untuk tinggal dan menetap di wilayah tersebut sambil mengembangkan agama Islam dengan ajaran Thariqat Naqsyabandiah. Tempat tersebut diberi nama perkampungan Babussalam, dan kini disebut desa Besilam.

C. Peran Tuan Guru dalam Desa Besilam

Setiap orang besar yang pernah tercatat dalam sejarah pastinya memiliki peran dan pengaruh yang penting semasa hidupnya, baik bagi orang banyak maupun orang-orang sekitarnya saja. Dalam ajaran agama Islam banyak tokoh- tokoh yang memiliki peran bagi penyebaran agama Islam jika kita membuka kembali sejarah, seperti Nabi Muhammad saw. yang memang diutus oleh Allah mengajarkan agama Islam di muka bumi, tokoh lainnya seperti orang- orang yang terpilih sebagai Khulafaur Rasydin yakni Abu Bakar As- Shiddiq, Umar Bin Khattab, Utsman Ibn Affan, dan Ali Ibn Abi Thalib dan masih banyak lagi sahabat- sahabat Rasulullah yang ikut membantu

menyebarkan ajaran agama Islam dari masa ke masa, semuanya pasti memiliki peran dan pengaruhnya masing- masing. Contoh lainnya seperti Ir. Soekarno yang merupakan presiden pertama Indonesia juga memiliki andil besar dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari para penjajah, itu juga tak terlepas dari peran dan pengaruhnya bagi bangsa Indonesia.

Dalam kajian kali ini K. H. Syekh Abdul Wahab Rokan Al- Khalidi Naqsyabandi dipandang oleh masyarakat umum sebagai orang besar, keramat, dan disegani khususnya bagi masyarakat Desa Besilam sendiri. Syekh Abdul Wahab Rokan sudah lama meninggal dunia, dimakamkan di Besilam, namun masih banyak juga masyarakat yang datang berkunjung dan menziarahi makam beliau. Saat ini kedudukan beliau juga masih diteruskan oleh keturunan- keturunannya. Dengan demikian, dapatlah kita telusuri sejauh mana sebenarnya peran dan pengaruh Syekh yang menjadi ulama besar dan dikenal dengan sebutan Tuan Guru besilam bagi masyarakatnya itu.

1. Kepemimpinan

Syekh Abdul Wahab Rokan selain sebagai ulama besar dalam mengembangkan ajaran agama Islam menurut Thariqat Naqsyabandiah, beliau juga dipatuhi sebagai seorang pemimpin di wilayahnya. Wilayah yang ditinggali tersebut merupakan tanah wakaf yang diberikan kepada Syekh Abdul Wahab Rokan oleh Sultan Musa yang berkuasa di Langkat saat itu, maka setiap orang yang ingin belajar mendalami ajaran agama Islam haruslah menetap di perkampungan Babussalam itu dengan syarat- syarat yang sudah ditentukan oleh Syekh Abdul Wahab Rokan.

Secara kepemimpinan Syekh Abdul Wahab Rokan dapat dikatakan memiliki tipe kepemimpinan yang Demokratik dan Karismatik karena beliau selalu melakukan pantauan bagi perkembangan masyarakatnya, baik dalam hal pengembangan pemahaman agama Islam ataupun kegiatan- kegiatan sosial yang terjadi dalam masyarakatnya. Bahkan sejak perkampungan Babussalam dibuka sebagai tempat pengajian Islam, Syekh Abdul Wahab Rokan mengajak pengikut thariqatnya untuk tinggal di perkampungan tersebut dengan beberapa syarat dari Tuan Guru, seperti yang telah disampaikan oleh Cik Qidum (adik dari Tuan Guru saat ini) “ Sewaktu sudah Sultan Langkat, waktu itu Sultan Musa, memberikan tanah Besilam ini kepada Syekh Abdul Wahab, Syekh Abdul Wahab pun membawa murid dan anak keturunannya kesini. Dengan kategori, siapa yang mau ikut aku ajaran agama yang kupakaikan dan sunnah- sunnah kusendiri yang tidak melanggar syariat ayo ikut aku, akan kuberikan, karena sultan memberikan aku sebidang tanah akan kuberikan juga wakaf sultan itu kepada kalian untuk ikut bersamaku beribadah”.²¹ Artinya sebagai seorang pemimpin, Syekh Abdul Wahab Rokan juga harus memikirkan bagaimana nantinya para pengikut beliau bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka saat sedang berlangsungnya masa mendalami ilmu di perkampungan tersebut. Maka diberikanlah sebagian tanah kepada mereka sebagai modal bagi para pengikutnya selama mereka berada di perkampungan Babussalam itu.

Sebagai pemimpin yang demokratik, beliau selalu memperhatikan perkembangan kampungnya, setiap hari sabtu Tuan Guru mengadakan “*Babul*

²¹ Hasil wawancara dengan K. H. Yaqum (Cik Qidum) di rumahnya

Funun” yakni rapat yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi apa yang terjadi disetiap dusunnya, masalah apa yang timbul, maka akan dicari jalan keluar bagi permasalahan- permasalahan tersebut, dan bagaimana kegiatan *gotong royong* disetiap dusun apakah berjalan lancar atau tidak.

Selain dipandang sebagai seorang pemimpin yang memiliki tipe kepemimpinan yang demokratis Syekh Abdul Wahab Rokan juga dapat disebut seorang pemimpin yang memiliki tipe kepemimpinan karismatik. Citra yang karismatik memiliki pengaruh kuat terhadap pengikutnya, sehingga para pengikut Syekh Abdul Wahab cenderung akan selalu mengikuti dan mematuhi segala apa yang dilakukan dan diperintahkan. Demikian itu bukanlah suatu paksaan, melainkan suatu naluri yang datang atas rasa kagum yang tinggi terhadap apa yang telah dicapai oleh Syekh Abdul Wahab Rokan secara spesifiknya dalam hal ilmu pengetahuan agama Islam berdasarkan ajaran Thariqat Naqsyabandiah. Hal ini tentunya sesuai dengan pembahasan sebelumnya mengenai teori kepemimpinan karismatik. Maka dapat dikatakan tipe kepemimpinan karismatik merupakan sifat atau perilaku yang paling dekat dengan apa yang terjadi atas hubungan antara Tuan Guru dengan masyarakat Desa Besilam.

Model kepemimpinan Syekh Abdul Wahab Rokan tersebut ternyata dapat meningkatkan perkembangan bagi perkampungan Babussalam, hingga setiap tahunnya semakin banyak keturunan dari pengikutnya datang dan melakukan amal ibadah untuk mensucikan diri dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Perkembangan tersebut ternyata mempengaruhi ketenangan para penjajah Belanda

saat itu. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penjajah Belanda sempat melakukan *adu domba* dengan membuat sebuah fitnah terhadap Tuan Guru dan merusak hubungan baik antara Sultan dan Tuan Guru walaupun tidak berlangsung lama. Hal ini menggambarkan bahwa keberadaan Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan mempunyai pengaruh besar dan sempat menimbulkan keresahan bagi penjajah Belanda yang memiliki kekuasaan besar saat itu.

Umrah mengatakan, “Dulu, saat Tuan Guru yang pertama masih ada, pernah ada kejadian Tuan Guru pergi meninggalkan Langkat. Langsung, selama kepergiannya nelayan- nelayan yang ada di Langkat melapor kepada Sultan mengeluh kerana mereka kesulitan mendapat ikan. Pemerintah Belanda waktu itu pun juga *kalang kabut* gara- gara minyak bumi di Brandan kering”.²² Cerita tersebut sebenarnya merupakan kelanjutan dari perselisihan antara Sultan dan Tuan Guru, menimbulkan rasa sakit hati Tuan Guru terhadap Sultan dan memutuskan untuk pergi meninggalkan Langkat. Peristiwa itu sangat diyakini oleh kalangan masyarakat umum Langkat dan dianggap sebagai sisi keramat dari Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan itu sendiri.

2. Kebijakan Tuan Guru

Sebagai seorang pemimpin yang karismatik dan demokratik, maka dalam membuat beberapa kebijakan atau ketentuan- ketentuan pastinya akan dipatuhi oleh masyarakat. Kebijakan- kebijakan tersebut tentu untuk membangun ketentraman

²² Hasil wawancara dengan Umrah S. Pd di rumahnya, pada tanggal 18 September 2018, 16:30 WIB.

maupun kesejahteraan bagi masyarakatnya. Jika dipersentasekan , 75% kebijakan Tuan Guru ini mengarah kepada hal- hal keagamaan dan 25% sisanya mengenai hal sosial masyarakat. Fakta tersebut sangat berkenaan dengan niat awal dibangunnya perkampungan Babussalam yakni menjadi tempat orang- orang menuntut ilmu dan beramal ibadah kepada Allah Swt. Oleh sebab itu, Tuan Guru lebih fokus terhadap kegiatannya dalam mengembangkan agama Islam.

Diluar dari kegiatan Tuan Guru dalam ibadah, Tuan Guru juga menjaga keseimbangan proses kehidupan masyarakatnya baik dalam segi ekonomi, sosial, politik, dan juga pendidikan. Berikut kebijakan Tuan Guru dalam mensejahterakan masarakatnya, walaupun sebagian kebijakan tersebut tidak lagi diterapkan:

a. Kepemilikan tanah

Sebagai sebuah perkampungan yang merupakan tanah wakaf Sultan Langkat, maka sebagai seorang pemimpin thariqat yang ingin pengikutnya hidup dengan lebih mudah Tuan Guru membolehkan pengikutnya menggunakan beberapa petak tanah sebagai modal awal untuk membangun tempat tinggal mereka selama mereka beribadah di Babussalam.

Persoalan tanah wakaf ini telah ditetapkan dan dibuat dalam bentuk sertifikat. Sertifikat hak milik wakaf Babuslam No.1/1993 tersebut atas prakarsa Kepala Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sumatera Utara Ir. H. Kiswondo, Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Langkat H. Mukammal Hutabarat SH dan Kepala Sub Bagian Umum dan Perundang Undangan Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Sumatera

Utara Drs. H. Sulaiman YWR yang diserahkan langsung Menteri Negara Agraria Kepala Badan Pertanahan Nasional Ir. H. Soni Harsono di Perkebunan Padang Rahrang Binjai tahun 1993.²³ Maka dari itu, setiap petak tanah yang ditempati oleh pengikut dan keturunannya tidak memiliki surat tanah dan juga tidak akan ada transaksi jual beli tanah. Dalam sesi wawancara, Cik Sulaiman bin Mukhtar mengungkapkan ” Babussalam ini tanah wakaf, jadi tanah yang ada disini pada asal mulanya tidak bisa dijual belikan. Kalau mau dijual belikan taqlidnya ada, tanah tidak saya jual cuma rumah bangunan saya jual. Tapi ada juga dalam kesepakatan lain, namanya pindah nazir”.²⁴ Berdasarkan keterangan Cik Sulaiman, Babussalam merupakan tanah atas nama Tuan Guru. Dapat dikatakan pengikut Tuan Guru ini hanya diberi izin menempati tanah tersebut, jika tanah tersebut ditinggalkan maka kembali haknya kepada Tuan Guru. Jika ingin bertukar kepemilikan kedua belah pihak dapat membuat kesepakatan jual beli bangunan biasa disebut juga dengan ganti rugi bangunan. Kesepakatan lain dapat dibuat dengan pindah nazir, biasanya terjadi dalam keluarga atau keturunannya sendiri. Misalkan seperti seorang ayah memberikan hak bangunan dan tinggalnya kepada anaknya maka nama yang menempati (nazir)

²³ Sulaiman YWR, *Fenomena Thariqat Naqsyabandiah Babussalam Langkat*, (Tanpa Penerbit), hal. 1

²⁴ Hasil wawancara dengan Cik Sulaiman Bin Mukhtar di rumahnya, pada tanggal 03 November 2018, 20:45 WIB.

sebelumnya diubah namanya menjadi nama nazir selanjutnya, dalam kasus ini nama ayah digantikan nama anaknya.

Kebijakan dalam hal kepemilikan tanah hingga saat ini masih tetap berlangsung bagi masyarakat. Hanya saja, dalam perjalanan waktu perkampungan yang disebut Babussalam kini sudah dikenal dengan sebutan Desa Besilam dan memiliki 9 Dusun. Berdasarkan observasi dilapangan, kasus kepemilikan tanah wakaf ini hanya berlaku kepada wilayah- wilayah dusun terdekat dengan komplek Tuan Guru saja. Ada 3 dusun saja yang dianggap tanah wakaf yang berada dalam 2 Km², yakni Dusun Tembusai, Dusun Hulu, dan Dusun Jawa.

b. Kontruksi Bangunan

Setelah memberikan hak pakai tanah kepada pengikut dan keturunannya, Tuan Guru menghimbau kepada seluruh pengikutnya untuk membangun rumah atau bangunan apa saja bukan dengan bangunan yang permanen tetapi dibangun dengan menggunakan bahan kayu dan bermodel rumah panggung. Besarnya rumah juga diatur, dengan ukuran rumah satu atau dua kamar saja. “ Dibangun rumah disitu dengan catatan dulu rumah tidak dengan rumah beton. Rumah papan yang kira- kira satu kamarlah untuk kepala keluarga. Kalaupun ada anak gadisnya itu kamarnya ada dulu seperti pentas di ruang belakang rumah, memang tidak nampak rumah tingkatnya tapi

ruangan atas itu ada untuk anak perempuan”.²⁵ Ruang pentas tersebut berfungsi sebagai tempat anak perempuan keluarga itu tidur. Dibuat dengan menggunakan tangga, ketika sudah berada diatas maka tangga dinaikkan juga keatas. Bagi anak laki- laki yang ada dikampung Babussalam semuanya akan berkumpul di *Rumah Lajang* dan tidur ditempat itu beramai- ramai.

Ketentuan yang telah dibuat Tuan Guru mengenai kontruksi bangunan kini sudah tidak lagi berlaku seperti dulu. Sebagian rumah sudah di renovasi menjadi bangunan permanen. Keberadaan Rumah Lajang pun kini tidak lagi berfungsi.

c. Keamanan

Perkampungan Babussalam (Desa Besilam) sebagai desa yang didirikan dengan tujuan sebagai tempat ibadah diyakini sangat aman dari hal- hal negatif. Pandangan tersebut dapat dilihat dari bagaimana Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan membuat keputusan- keputusan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakatnya. “ Umpama mencuri ayam, itu nanti selesai jum’at dibawah disaksikan orang banyak –*Astagfirullahal’azim tobat mencuri ayam!!*- satu kampung itu melihat dia. Kalau yang lain- lain ada yang sampai dikeluarkan dari Babussalam”.²⁶ Hukuman yang diberikan oleh Tuan Guru adalah hukuman yang bertujuan untuk menimbulkan rasa jera kepada pelakunya dan

²⁵ Hasil wawancara dengan K. H. Yaqum (Cik Qidum) di rumahnya

²⁶ Hasil wawancara dengan K. H. Yaqum (Cik Qidum) di rumahnya

memungkinkan orang lain tidak akan melakukan hal tersebut. Namun jika kesalahan yang dilakukan sangat berat maka Tuan Guru berhak memberikan hukuman yang berat pula, bahkan jika harus pelaku akan diusir dari kampung tersebut.

Sayangnya kebijakan- kebijakan seperti itu tidak lagi berlaku. Karena dahulu Tuan Guru masih memiliki kekuasaan mutlak atas wilayahnya, dan kini kekuasaan dalam pemerintahan sudah diberi kepada Kepala Desa sebagai aparatur desa.

d. Perkonomian

Tolak ukur setiap kemajuan ataupun kesejahteraan masyarakat itu salah satunya dapat dilirik dari sudut pandang perekonomian yang berjalan diwilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi disetiap daerah itu dapat diukur melalui beberapa faktor. Seperti faktor sumber daya alam yang dihasilkan daerah tersebut. Faktor itu juga memerlukan manajemen yang baik sehingga hasil sumber daya alam itu dimanfaatkan dengan seharusnya.

Perkampungan Babussalam bisa dikatakan memiliki sumber daya alam yang tinggi. Perkebunan luas, dan kekayaan dalam air menjadi sumber ekonomi unggulan bagi masyarakatnya. Sumber daya alam itu pun dikelola dengan baik oleh Tuan Guru dengan membagikan setiap hasilnya kepada seluruh masyarakat. “ Kalau dalam bidang perikanan ada, kami kan dulu

banyak ikan disini. Jadi dibagilah ke masyarakat kalau banyak dapat ikan”.²⁷ Hal tersebut merupakan kebijakan dari Tuan Guru, sehingga semua masyarakat dapat merasakan hasil itu baik untuk dikonsumsi sendiri ataupun dijual keluar perkampungan. Begitu pula dengan hasil perkebunan, setiap hasil kebun akan dibagi dua. Sebagian hasil akan diberikan kepada yang berkebun dan sebagian lagi diserahkan kepada Tuan Guru dan dibagikan ke masyarakat lainnya.

Sistem perekonomian yang dibentuk oleh Tuan Guru ini dapat menjaga kestabilan ekonomi perkampungan. Bahkan stabilnya pergerakan ekonomi Babussalam ini menimbulkan tanda tanya besar bagi pemerintah Belanda. Ketika kondisi ekonomi sedang merosot, masyarakat Babussalam tidak pernah merasakan hal tersebut, akhirnya timbullah prasangka buruk terhadap Tuan Guru dengan menyebut pemimpin tersebut telah menciptakan uang palsu yang membuat ekonomi mereka stabil. Inilah persoalan yang dijadikan Belanda sebagai alat *adu domba* terhadap Tuan Guru dan Sultan Langkat.

Jika dilihat manajemen yang diterapkan Tuan Guru merupakan strategi ekonomi yang sederhana dan tidak melanggar syariat, namun sudah bisa menjaga kestabilan ekonomi di perkampungannya. Kini dengan perkembangan zaman, pergerakan ekonomi sudah tidak lagi berjalan seperti masa sebelumnya. Sumber mata pencarian masyarakat sudah berkembang dan

²⁷ Hasil wawancara dengan Cik Sulaiman Bin Mukhtar di rumahnya

tidak sedikit masyarakat yang memilih mengabdikan kepada negara dengan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). “Kalau sekarang tidak lagi seperti dulu, zakat- zakat pun sekarang sudah payah terlihatnya. Tuan Guru pun kita lihat bermewah- mewah, anak cucunya semua pakai mobil. Kalau dulu tidak”.²⁸

3. Pengaruh Politik

Pada tahun 1875 (1294 H) berangkatlah Syekh Abd. Wahab dengan rombongan yang jumlahnya tidak kurang dari 150 orang laki- laki dan wanita, dengan menumpang 12 buah perahu.²⁹ Perahu tersebut berlayar hingga ke Langkat bertemu dengan Sultan Musa dan didirikanlah perkampungan Babussalam. Dalam catatan sejarah, Indonesia merupakan negara yang sempat dijajah oleh beberapa bangsa asing, salah satunya adalah Belanda hingga kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Tahun dimana perkampungan Babussalam didirikan, Belanda masih menjadi pihak yang paling memiliki kekuasaan saat itu.

Masa dimana Belanda menjajah Indonesia terdapat banyak kerajaan ataupun kesultanan yang merasa lebih aman ketika mereka bekerja sama dengan pihak Belanda, termasuklah salah satunya Kesultanan Langkat. Belanda memiliki peran aktif saat itu dalam hal kekuasaan. Sikap Belanda terhadap Kesultanan Langkat sangatlah fleksibel. Walaupun Belanda dikenal dengan bangsa yang anti terhadap agama Islam, tetapi karena Kesultanan Langkat yang memiliki hubungan baik dengan pemerintahan Belanda, maka Sultan sangat leluasa mendatangkan Tuan Guru Syekh

²⁸ Hasil wawancara dengan Cik Sulaiman Bin Mukhtar di rumahnya

²⁹ Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*. . . , hal. 52

Abdul Wahab Rokan ke Langkat ketika itu. Sikap longgar Belanda kepada Kesultanan bukan suatu yang tidak beralasan, semua disebabkan atas keberadaan sumur minyak yang ada di Brandan, sebuah daerah yang masih dalam kekuasaan Kesultanan Langkat.

Kedatangan Tuan Guru Syekh Abdul Wahab ke Langkat sebenarnya suatu langkah yang diniatkan dengan tujuan mengembangkan ajaran agama Islam, bukan sebuah perjalanan yang diluar dari tujuan tersebut. Namun peristiwa yang terjadi ketika Tuan Guru berada di Langkat menunjukkan, bahwa ajaran agama Islam secara tidak langsung bisa bersentuhan dengan dunia politik.

Kekuatan dalam hal politik hingga saat ini masih dapat dilihat. Pejabat pemerintah berkunjung ke Desa Besilam bertemu dengan Tuan Guru sudah dapat dianggap sebagai suatu kebutuhan politik. “Politik dekat dengan Tuan Guru dalam catatan orang-orang yang berkeinginan memiliki jabatan, dan minta do’a”.³⁰ Beberapa waktu lalu Kabupaten Langkat baru saja melewati pesta politik pemilihan kepala daerah (Bupati Langkat). Dalam masa kampanye tersebut, terbukti beberapa calon Bupati menjadwalkan diri berkunjung ke Desa Besilam. Bukan hanya pemilihan Bupati, bahkan pada masa pemilihan Gubernur Sumatera Utara salah satu calon Gubernur yakni H. Edy Ramayadi datang mengunjungi Tuan Guru Desa Besilam dan berziarah ke makam Syekh Abdul Wahab Rokan, dan setelah kemenangannya terpilih sebagai Gubernur Sumut Edy mengunjungi lagi Desa Besilam. Beberapa Menteri juga sempat berkunjung ke Desa Besilam seperti Menteri

³⁰ Hasil wawancara dengan K. H. Yaqum (Cik Qidum) di rumahnya

Agama Drs. H. Lukman Hakim Saifuddin, dan juga kunjungan dari Calon Wakil Presiden Republik Indonesia yaitu Sandiaga Uno dalam kegiatan kampanye ke Kab. Langkat. Kunjungan pejabat pemerintah yang terakhir saat dilakukannya penelitian ini adalah kedatangan Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo (Jokowi) yang juga merupakan calon Presiden tahun 2019 mendatang untuk menyempatkan diri mengunjungi Tuan Guru Besilam dalam masa kampanye. Tuan Guru saat ini adalah Tuan Guru Syekh Hasyim Al- Syarwani.

D. Pandangan Masyarakat Terhadap Tuan Guru

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandangan merupakan kata dasar dari pandang. Pandangan [pan. dang. an] Hasil perbuatan memandang (Memperhatikan, melihat, dan sebagainya), benda atau orang yang dipandang (disegani, dihormati, dan sebagainya), pengetahuan (dalam arti kiasan), pendapat (dalam arti kiasan).³¹ Berdasarkan pengertian tersebut jika disesuaikan dengan konteks pembahasan kali ini, maka pandangan dapat diartikan sebagai suatu pendapat yang dihasilkan melalui proses memperhatikan dan melihat atas sesuatu yang sedang terjadi ataupun telah terjadi.

Dalam sebuah kegiatan mengukur sejauh mana dampak atau progress yang telah diberikan seorang pemimpin dalam kepemimpinannya untuk sebuah kelompok, tim, atau organisasi maka cara yang sangat sesuai ialah dengan melihat bagaimana

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online], <https://kbbi.web.id/pandang> , 20 November 2018, 23:35 WIB.

pandangan bawahan, anggota, atau pengikut atas apa yang mereka lihat dan rasakan dengan kepemimpinan pemimpinnya tersebut. Untuk itu dalam penelitian mengenai peran Tuan Guru di Desa Besilam ini, pandangan masyarakat akan memberikan sebuah hasil sejauh mana peran Tuan Guru ini berdampak dalam kegiatan masyarakat Desa Besilam.

Mengenai pandangan masyarakat ini, peneliti melakukan pemilihan masyarakat yang akan dijadikan informan secara acak, tanpa melakukan perjanjian tempat dan waktu wawancara dan terjadi secara spontan, dengan harapan masyarakat dapat memberikan informasi sesuai dengan apa yang telah dirasakan dan juga pandangan mereka terhadap keberadaan Tuan Guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapati satu pandangan yang sedikit berbeda dengan Sembilan orang lainnya dari 10 orang informan (2 orang wawancara formal, 8 orang wawancara non-formal) yang seluruhnya memiliki pandangan yang sama terhadap Tuan Guru, dan 9 dari 10 orang ini artinya dapat mewakili sebagian besar masyarakat Desa Besilam tentang pandangan mereka terhadap Tuan Guru. Mereka mengagap keberadaan Tuan Guru di Desa Besilam bukan hanya sebagai seorang ulama pemimpin Thariqat Naqsyabandiyah melainkan juga seorang pemimpin yang benar-benar memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya. Seperti yang disampaikan oleh Zaidan Syukri “Banyaklah yang dirasakan oleh masyarakat atas adanya Tuan Guru disini, seperti pajak tidak dikenakan bagi masyarakat, itukan suatu keseimbangan juga karena kita berhubungan dengan pemerintah. Kalau dari segi agama keuntungannya Tuan Guru itu langsung

yang mengajarkan ke kita.”³² Ini artinya Tuan Guru dapat meringankan beban masyarakatnya dengan tidak adanya pajak bumi bagi masyarakatnya. Memang secara umum hal- hal yang sangat vital tentang ketenangan dan kenyamanan dan juga kesejahteraan masyarakat ialah mengenai hal yang dekat dengan ekonomi.

Amiruddin Mengatakan “Tinggal di Besilam ini dengan Tuan Guru sebagai pemimpinnya memberikan banyak keuntungan bagi saya maupun masyarakat lainnya. Karena tempat ini selain sebagai tempat ibadah Thariqat Naqsyabandiyah tempat ini juga bisa menjadi wisata religi bagi masyarakat diluar Desa Besilam, sehingga banyak pengunjung yang datang kemari, dan kami pun bisa berdagang dalam artian kami juga mendapatkan karomah dari Tuan Guru ini”.³³ Keberadaan Desa Besilam dan Tuan Gurunya, memang merupakan suatu yang dianggap menguntungkan karena tempat ini merupakan salah satu tempat wisata religi terbesar di Kabupaten Langkat dan ini juga pernah disampaikan oleh pemerintah Kabupaten langkat. Desa Besilam bukan hanya terkenal di Langkat saja tetapi diseluruh Sumatera Utara mengenali tempat ini, karena disetap tahunnya akan ada kegiatan yang disebut dengan Haul Besilam (Hol Besilam) dimana ketika kegiatan tersebut diadakan maka akan berdatangan orang- orang yang berdekatan dengan Desa Besilam atau orang- orang jauh sekalipun seperti dari wilayah Tapanuli, Riau, Aceh bahkan dari negeri jiran Malaysia, singapore dan Thailand.

³² Hasil Wawancara dengan Zaidan Syukri di Warung Kopi, pada tanggal 05 November 2018, 09:15 WIB.

³³ Hasil wawancara dengan Amiruddin di Warung Kopi, pada tanggal 05 November 2018, 09:45 WIB.

Seperti yang disampaikan juga oleh Muhammad Isa “Adanya Tuan Guru ini bagus, kami disini merasa sangat aman dan nyaman, banyak orang berkunjung kesini juga memberikan keuntungan kepada kami. Saya sendiri sudah tinggal disini sejak lahir, sekarang umur saya sudah 61 tahun dan tak pernah terjadi apapun masalah di Desa Besilam ini”.³⁴ Pendapat ini juga sama dengan beberapa orang lainnya yang telah diwawancarai.

Satu pendapat yang berbeda dari Sembilan orang lainnya datang dari Cik Sulaiman Bin Mukhtar walaupun pada dasarnya ia juga menganggap bahwa dahulunya keberadaan Tuan Guru sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat, hanya saja saat ini ada beberapa nilai- nilai yang sudah bergeser. Seperti dikatakannya “Kalau sekarang tidak lagi seperti dulu, zakat- zakat pun sekarang sudah payah terlihatnya. Tuan Guru pun kita lihat bermewah- mewah, anak cucunya semua pakai mobil. Kalau dulu tidak”.³⁵

³⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Isa di Warung Kopi, pada tanggal 05 November 2018, 10:06 WIB.

³⁵ Hasil wawancara dengan Cik Sulaiman Bin Mukhtar di rumahnya

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui proses yang cukup panjang dengan tujuan mengeksplorasi peran dari seorang Tuan Guru dalam masyarakat Desa Besilam, maka peneliti berhasil menemukan dan memahami peran sesungguhnya Tuan Guru dengan beberapa fokus kajian. Pertama, peran Tuan Guru dalam kegiatan mensejahterakan masyarakat. Kajian pertama ini Tuan Guru memiliki peran yang cukup kuat dengan cara mengeluarkan kebijakan-kebijakan membangun dalam hal keagamaan dan ibadah yang secara tidak langsung juga menguntungkan bagi para pengikutnya sebagai masyarakat desa. Kebijakan tersebut seperti meminjamkan sebagian tanah miliknya yang diberikan oleh sultan, Tuan Guru pinjamkan kepada para pengikutnya, dengan ketentuan mereka diharuskan belajar dan beribadah berdasarkan ilmu dan pengetahuan yang Tuan Guru miliki. Hal ini terus berlangsung hingga sekarang. Bahkan dalam hal kontruksi bangunan rumah pun beliau atur sedemikian rupa agar menjaga keamanan dan kenyamanan bagi penghuninya yang tak lain adalah para pengikutnya. Kebijakan- kebijakan lainnya seperti hukuman bagi para pelanggar syari'at di desa tersebut dengan hukuman paling berat ialah diusir dari desa tersebut. Begitu juga dengan perekonomian, setiap orang diberi kebebasan untuk mengelola lahan pastinya sudah melalui izin kepada Tuan

Guru. Hasilnya akan dibagi dua dengan Tuan Guru akan tetapi masyarakat lainnya juga dapat merasakan hasil tersebut.

Kedua, peran Tuan Guru dalam kegiatan politik tidak terlihat secara nyata sejauh mana peran beliau dalam politik. Hanya saja keberadaan beliau sendiri merupakan sebuah celah yang dapat digunakan oleh para pejabat untuk mencuri perhatian masyarakat terkhusus umat muslim. Oleh sebab Tuan Guru yang memiliki gaya karismatik dalam kepemimpinannya bukan menjadi hal yang mustahil para pengikut beliau akan mengikuti apa yang Tuan Guru yakini dalam hal politik. Selama ini dari Tuan Guru pertama hingga sekarang, tidak pernah Tuan Guru menyatakan dirinya terjun kedalam dunia politik, dan benar-benar hanya mengajarkan ilmu agama Islam dan beribadah kepada Allah SWT. Inilah yang dikatakan Islam bersifat universal. Tanpa disadari dengan hanya menjalankan nilai-nilai syari'at Islam secara tidak langsung akan mencakup segala hal. Seperti Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan dengan hanya membuat kebijakan yang sesuai dengan syari'at tujuan agar menata perkampungan Babussalam bisa membuat pihak Pemerintahan Belanda harus merasa berhati-hati dengan Syekh Abdul Wahab Rokan. Hingga sempatlah terjadi hubungan yang tidak baik antara Tuan Guru dengan Sultan Langkat, dikarenakan adu domba yang dilakukan Belanda. Jika dilihat di masa sekarang ini peran Tuan Guru dalam dunia politik juga memiliki pengaruh besar, walaupun sebenarnya Tuan Guru tidak pernah bergabung dengan partai-partai apapun. Hanya saja keberadaannya menjadi daya tarik tersendiri bagi para pejabat untuk

menarik perhatian masyarakat. Namun tidak sedikit jugak kunjungan yang dilakukan oleh pejabat pemerintahan murni sebagai kunjungan biasa untuk meminta do'a.

Ketiga, pandangan masyarakat Desa Besilam atas peran Tuan Guru sebagai pemimpin di desa dan juga pemimpin dalam bidang keagamaan berdasarkn Thariqat Naqsyabandiah. Dalam kajian kali ini peneliti menemukan 9 dari 10 orang yang dijadikan sebagai informan memiliki jawaban yang serupa atas pandangan mereka terhadap keberadaan Tuan Guru, dan 1 orang beranggapan bahwa sudah terjadinya pergeseran nilai atas keberadaan Tuan Guru saat ini. Adanya anggapan bahwa Tuan Guru terdahulu berbeda dengan Tuan Guru saat ini. Namun 9 orang lainnya memiliki anggapan yang sama. Merasa Keberadaan Tuan Guru dari dahulu hingga sekarang memiliki karomah yang sama dan memberikan keberkahan bagi seluruh masyarakat Desa Besilam. Hanya saja perbedaan yang paling menonjol saat ini adalah kebebasan atau wewenang Tuan Guru dalam mengatur dan membuat kebijakan-kebijakan untuk desa sudah tidak lagi seperti saat dimana Syekh Abdul Wahab Rokan menjadi Tuan Guru, yang memiliki hak penuh atas wilayah perkampungannya. Hal itu terjadi setelah kemerdekaan Republik Indonesia. Wewenang Tuan Guru dihapus dan diberikan kepada aparat desa seperti Kepala Desa ataupun Geuchik sebagai sebutan di Aceh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin mengemukakan beberapa hal dalam tulisan karya ilmiah ini yang secara khusus membahas tentang *Peranan Tuan*

Guru dalam Masyarakat Desa Besilam, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara adalah

1. Peneliti menganggap dalam tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka peneliti berharap kedepannya akan ada penelitian- penelitian selanjutnya mengenai hal yang sama.
2. Dalam melakukan penelitian ini peneliti sempat mendapat kendala yang cukup rumit, yakni sulitnya mencari informan. Karena masyarakat menganggap bahwa bercerita tentang Tuan Guru itu dianggap sesuatu yang tidak bisa sembarangan untuk dibahas. Sehingga tidak sedikit yang menolak untuk di wawancarai. Semoga hal ini dapat menjadi antisipasi bagi para peneliti yang ingin mencoba melanjutkan penelitian ini.
3. Peneliti juga berharap tulisan ini dapat menjadi bahan penambah wawasan bagi seluruh kalangan baik sesama mahasiswa ataupun masyarakat secara umum, khususnya bagi masyarakat yang cukup dekat dengan lokasi penelitian ataupun yang masyarakat di Desa Besilam sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

A. Daftar Buku

Abdullah Syah, dkk., *Sejarah Ulama Langkat dan Tokoh Pendidik Jama'iyah Mahmudiyah Li Thalibil Khairiyah Tanjung Pura-Langkat*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.

Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam cet. II*, Medan: Pustaka Babussalam Press, 1979.

Alfian. *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Badaruddin Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Langkat Sumatera Utara

Hessel Nogi, *Manajemen Publik*, Jakarta: PT Grasindo, 2005.

Muhammad Sobry Sutikno, *Pemimpin dan Gaya Kepemimpinan*, Lombok: Holistica, 2014.

Sanapiah Faisal. *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali, 1989.

Sulaiman, *Fenomena Thariqat Naqsyabandiah Babussalam Langkat*, Tanpa Penerbit.

Syafaruddin, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan Menciptakan Pemimpin Pasar di Jagat Multi Bisnis*, Medan: Perdana Publishing, 2010.

A. Daftar Internet/ Journal

http://digilib.uinsby.ac.id/23279/3/Arina%20Mustafidah_I73214013.pdf 20.13
WIB, 16 September 2018.

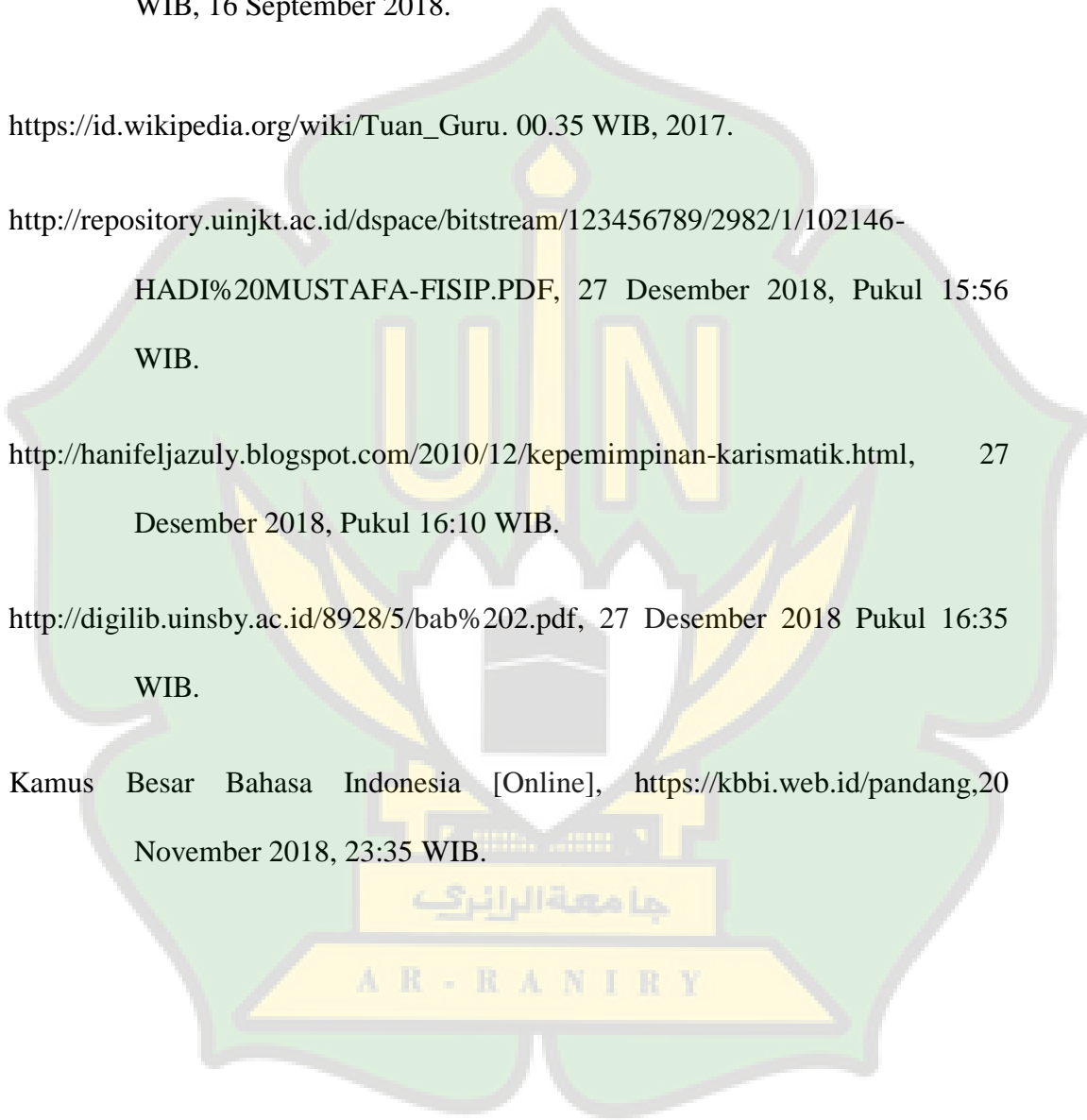
https://id.wikipedia.org/wiki/Tuan_Guru. 00.35 WIB, 2017.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2982/1/102146-HADI%20MUSTAFA-FISIP.PDF>, 27 Desember 2018, Pukul 15:56
WIB.

<http://hanifeljazuly.blogspot.com/2010/12/kepemimpinan-karismatik.html>, 27
Desember 2018, Pukul 16:10 WIB.

<http://digilib.uinsby.ac.id/8928/5/bab%202.pdf>, 27 Desember 2018 Pukul 16:35
WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online], <https://kbbi.web.id/pandang,20>
November 2018, 23:35 WIB.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :1976/Un.08/FAH/PP.00.9/2017

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
 b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 8 Tahun 1989 jo, Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta standar Nasional Pendidikan;
 3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 89 Tahun 1963 jo, tentang pendirian IAIN Ar-Raniry;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 492 Tahun 2003, Tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil dilingkungan Departemen Agama RI;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
Pertama : **Menunjuk saudara** : 1. Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M.Ag.
 (Sebagai Pembimbing Pertama)
 2. Drs. Anwar Daud, M.Ag.
 (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Ardian Sumanda Hasibuan/ 140501005

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Peranan Tuan Guru dalam Masyarakat Desa Besilam, Kec. Padang Tualang Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

- Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 13 Desember 2017

Dekan

M. Syarifuddin

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi ASK
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-765/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2018
 Lamp :
 Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

07 Agustus 2018

Yth.

.....
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Ardian Sumanda Hasibuan
 Nim/Prodi : 140501005 / SKI
 Alamat : Gp. Tanjung Selamat, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : **"Peranan Tuan Guru dalam Masyarakat Desa Besilam, Kec. Padang Tualang Kabupaten Langkat, Sumatera Utara"**. Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan
 Kelembagaan

Abdul Manan



**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN PADANG TUALANG
DESA BESILAM**

Jln. Pasar Belakang Desa Besilam – Babussalam Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat 20852
Telp. (061) 8961459 - 08126363454

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470-489/SK-BS/XII/2018

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

a. N a m a : IBNU NASYITH
b. Jabatan : KEPALA DESA BESILAM-BABUSSALAM

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. N a m a : ARDIAN SUMANDA HASIBUAN
b. NIM : 140501005 / SKI
c. Kebangsaan : Indonesia
d. Agama : Islam
e. Alamat : Dusun VII GG. Keluarga Diski
Kab. Deli Sredang

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melakukan Penelitian di Desa Besilam-Babussalam, untuk menyelesaikan Skripsi.

Judul Skripsi “(Peranan Tuan Guru dalam Masyarakat Desa Besilam, Kec. Padang Tualang Kabupaten Langkat, Sumatera Utara)”

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Besilam, 28 Desember 2018
KEPALA DESA BESILAM-BABUSSALAM



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Besilam?
2. Bagaimana kedudukan Tuan Guru dalam kehidupan masyarakat?
3. Bagaimana peran Tuan Guru diluar dari kegiatan agama?
4. Apa saja kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh Tuan Guru?
5. Apakah ada perbedaan antara masa Tuan Guru terdahulu dengan saat ini?
6. Apakah Tuan Guru terlibat langsung dalam kemasyarakatan?
7. Dalam kegiatan apa sajakah Tuan Guru ikut aktif dalam masyarakat?
8. Bagaimana hubungan Tuan Guru dengan dunia politik?
9. Apakah Tuan Guru ikut dalam organisasi politik?
10. Sejauh mana hubungan Tuan Guru dengan pejabat pemerintah?
11. Bagaimana pandangan anda terhadap keberadaan Tuan Guru?



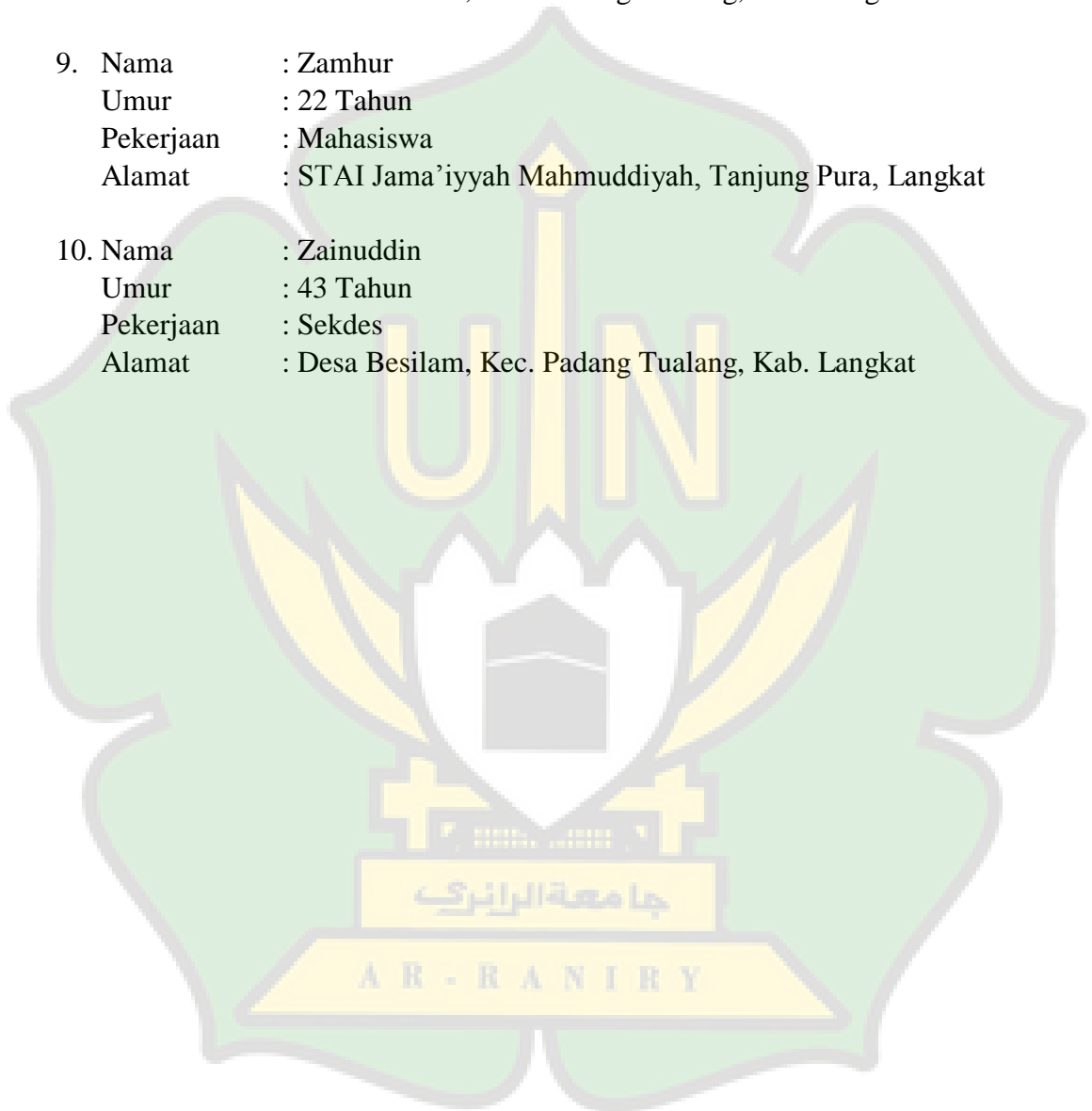
DAFTAR INFORMAN

1. Nama : K. H. Yaqдум (Cik Qidum)
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Besilam, Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat
2. Nama : Sulaiman Bin Mukhtar
Umur : 60 Tahun
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Besilam, Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat
3. Nama : Umrah, S.pd
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Guru SMPN 4 Tanjung Pura, Langkat
Alamat : Jl. Terusan, Kel. Pekan Tanjung Pura, Langkat
4. Nama : Muhammad Isa
Umur : 61 Tahun
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Besilam, Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat
5. Nama : Zaydan Syukri
Umur : 42 Tahun
Pekerjaan : Petani Kebun
Alamat : Desa Besilam, Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat
6. Nama : Amirruddin
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Desa Besilam, Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat
7. Nama : Mulkan Nazar
Umur : 49 Tahun
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Desa Besilam, Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat

8. Nama : Nurmahayati
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Besilam, Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat

9. Nama : Zamhur
Umur : 22 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : STAI Jama'iyah Mahmuddiyah, Tanjung Pura, Langkat

10. Nama : Zainuddin
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Sekdes
Alamat : Desa Besilam, Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat



LAMPIRAN



Wawancara dengan K. H. Yaqдум (Cik Qidum) dirumah beliau



Wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Besilam di Warung



Wawancara dengan Sulaiman Bin Mukhtar di rumah beliau



Wawancara dengan Umrah S.Pd di rumah beliau



Wawancara dengan beberapa masyarakat di Warung



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ardian Sumanda
NIM : 140501005
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 19 September 1996
Agama : Islam
Alamat : Sumber Melati Diski, Kec. Sunggal, Kab Deli Serdang

Nama Orang Tua

a. Ayah : Saipuddin Hasibuan
b. Ibu : Atfiah Zulfina
e. Alamat : Sumber Melati Diski, Kec. Sunggal, Kab Deli Serdang

Pendidikan

a. SD : MIS Miftahul Falah Diski
b. MTsN : MTsN Binjai
c. SMAN : MAN 2 Tanjung Pura
d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Banda Aceh, 2 Januari 2018
Penulis,

Ardian Sumanda Hsb